

**PERAN GURU PAI  
DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA MASA PUBERTAS  
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KALASAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan**

**Disusun Oleh:**

**MASLIHATUN UMAMI  
NIM. 14410068**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maslihatun Umami

NIM : 14410068

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 24 April 2018

Yang menyatakan



Maslihatun Umami

NIM. 14410068

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maslihatun Umami

NIM : 14410068

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 24 April 2018

Yang menyatakan



Maslihatun Umami

NIM. 14410068



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Maslihatun Umami

NIM : 14410068

Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak pada Masa Pubertas Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan

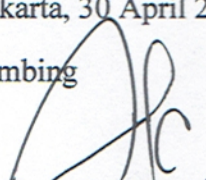
sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 April 2018

Pembimbing

  
Munawwar Khalil, SS, M.Ag.

NIP. 19790606 200501 1 009





## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-282/Un.02/DT/PP.05.3/5/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
PADA MASA PUBERTAS SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KALASAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Maslihatun Umami

NIM : 14410068

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 7 Mei 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

  
Munawwar Khalil, SS, M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I



Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II




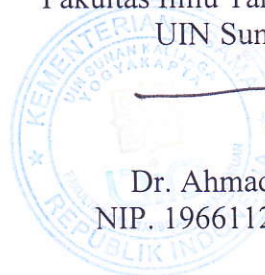
Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.  
NIP. 19580922 199102 1 001

Yogyakarta, 28 MAY 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002



## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya benar-benar telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”<sup>1</sup> (Q.S Ahzab: 21)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Kumadasmoro, 1994), hal. 670.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk;*

*Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat taufiq serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akherat melalui agama yang haq yaitu agama Islam.

Penyusunan skripsi ini merupakan uraian tentang peran guru PAI dalam pembinaan akhlak pada masa pubertas siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalasan. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Munawwar Khalil, SS, M.Ag. selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. Usman, S.S, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta.
6. Ayahanda tercinta Hambali dan ibunda tercinta Muslimah atas segala perjuangan dan pengorbanannya, mereka yang selalu mendidik dan mencurahkan kasih sayang serta tiada henti-hentinya memberikan dukungan moral, materil, semangat dan do'a kepada penulis. Merekalah pahlawan yang sangat tangguh. Skripsi ini penulis persembahkan, semoga Allah swt senantiasa memberikan Rahmat dan Cinta-Nya.
7. Untuk Kakak tercinta, Juju Sholihah yang selalu ada dan bersedia memberikan do'a yang tulus, dorongan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga kecil tercinta di Yogyakarta, Respi Pradina Vika, Septiana Dwi Kurniasih, Astri Khoirunnisa, Alfin fajar Riswati, dan Annisa Mayasari, S. Pd. merekalah orang-orang tercinta dan terkasih yang selalu memotivasi, memberikan semangat dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman kos "Bu Atun", Merliana Puji Rahayu, S.Ag, Tia Yuliani, Yasinta, Dea, dan Ipi yang selalu memberikan warna hidup bagi penulis.
10. Teman-teman sekaligus keluarga "Muntasir dan Muntasiroh" yang mengajarkan arti kesetiakawanan serta kekeluargaan bagi penulis, semangat dari mereka yang membuat penulis tidak pernah lelah untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

11. Teman-teman seperjuangan PAI 2014 yang sudah memberikan warna dan semangat untuk penulis, dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 24 April 2018  
Penyusun

**Maslihatun Umami**  
NIM. 14410068



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

**Maslihatun Umami, *Peran Guru Pendidilam Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Masa Pubertas Siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalasan. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.***

Latar belakang masalah dalam penelitian ini yakni Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Ajaran-ajaran akhlak sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdapat di beberapa ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah. Tantangan terbesar yang dialami siswa remaja saat ini adalah tantangan globalisasi. Salah satu yang terkena dampak dari globalisasi tersebut adalah remaja yang sedang memasuki masa pubertas. Secara sosial, seseorang yang sudah memasuki masa puber bertanggung jawab penuh terhadap perbuatan yang dilakukan sehingga memiliki tanggung jawab secara moral.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *filed research*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan tiga langkah utama dalam penelitian, yaitu: reduksi data, sajian data (*display data*), dan verifikasi (*menyimpulkan data*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam pembinaan akhlak pada masa pubertas yaitu sebagai pembimbing bagi siswa, guru memposisikan dirinya sebagai orangtua yaitu penuh respek dan kasih sayang serta memberikan perlindungan. Selain itu juga peran guru PAI sebagai model (contoh) yang mampu tampil sebagai sosok figur yang pantas untuk diteladani dan menjadi panutan dihadapan siswa. Kemudian peran guru PAI juga sebagai pengawas yakni guru akan mengambil kontrol perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa merupakan metode pembiasaan, metode cerita, dan metode keteladanan. Bentuk pembinaan akhlak di SMA Negeri 1 Kalasan adalah dengan membuat program-program kegiatan keagamaan yang berupa pembiasaan shalat dzuhur dan ashar wajib berjamaah, shalat dhuha berjamaah, shalat Jumat, pembiasaan kultum bagi siswa, pembiasaan tadarus Al-Quran, Jumat beramal atau infaq. Kegiatan lain yang merujuk pada pembinaan akhlak melalui pembiasaan menutup aurat bagi siswa perempuan, pembiasaan cara bergaul dengan lawan jenis, pembiasaan lingkungan bersih, pembiasaan sopan berbahasa yaitu 5S (*Senyum Salam Sapa, Sopan, dan Santun*).

**Kata kunci :** *Peran guru PAI, Akhlak siswa, Pubertas*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN ABSTRAK .....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xii
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	32
G. Sistematika Pembahasan .....	37
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM SEKOLAH</b>	
A. Letak Geografis .....	40
B. Sejarah dan Perkembangannya .....	41
C. Visi dan Misi .....	43
D. Struktur Organisasi .....	44
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa .....	46
F. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	52
G. Kurikulum .....	55

**BAB III : PEMBINAAN AKHLAK PADA MASA  
PUBERTAS SISWA KELAS X SMA  
NEGERI 1 KALASAN**

A. Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak pada Masa Pubertas Siwa Kelas X .....	59
B. Metode Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak pada Masa Pubertas Siswa Kelas X .....	75

**BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	100
C. Penutup .....	101

DAFTAR PUSTAKA .....	103
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	T	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi

ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

**Untuk bacaan panjang ditambah:**

أ = ā

إي = ī

أو = ū

Contoh :

رَسُولُ اللَّهِ ditulis : Rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ ditulis : Maqāṣidu Al-Syarīati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar guru SMA Negeri 1 Kalasan .....	47
Tabel 2 : Daftar karyawan SMA Negeri 1 Kalasan .....	50
Tabel 3 : Daftar Siswa SMA Negeri 1 Kalasan .....	51
Tabel 4 : Data Sarana Umum SMA Negeri 1 Kalasan .....	52
Tabel 5 : Data Sarana Pendukung Administrasi KBM .....	53
Tabel 6 : Data Sarana Pendukung KBM SMA Negeri 1 Kalasan.....	54
Tabel 7 : Struktur Kurikulum SMA Negeri 1 Kalasan .....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Foto-foto dokumentasi
Lampiran IV	: Surat Persetujuan Tema Skripsi
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VII	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran VIII	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan
Lampiran X	: Sertifikat Magang II
Lampiran XI	: Sertifikat Magang III
Lampiran XII	: Sertifikat KKN
Lampiran XIII	: Sertifikat TOAFL
Lampiran XIV	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XV	: Sertifikat ICT
Lampiran XVI	: KRS Semester VIII
Lampiran XVII	: Sertifikat Sospem
Lampiran XVIII	: Sertifikat OPAK
Lampiran XIX	: Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru dan orang tua mempunyai tujuan yang sama untuk anaknya yaitu mendidik, membimbing, serta membina anak agar mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan watak anak. Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Ajaran-ajaran akhlak sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdapat di beberapa ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya benar-benar telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S. Al-Ahzab : 21).<sup>1</sup>

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah SAW. Kedudukan guru yang demikian, senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. Lebih-lebih untuk mendidik kader-kader bangsa yang berbudi pekerti luhur (akhlakul karimah). Dengan bekal pendidikan akhlakul karimah yang kuat diharapkan lahir anak-

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Kumadasmoro, 1994), hal. 670.



anak masa depan yang memiliki keunggulan kompetitif yang ditandai dengan kemampuan intelektual yang tinggi dan diimbangi dengan penghayatan nilai keimanan, akhlak, psikologis, dan sosial yang baik.<sup>2</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Penajam Paser Utara Bapak Hakim, bahwa tujuan pendidikan Islam yang pokok dan utama adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Ia juga menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembinaan kepribadian anak didik yang sempurna, peningkatan moral, tingkah laku yang baik.<sup>3</sup> Dengan ini peran guru Pendidikan Agama Islam sangat besar dalam membina akhlak para siswanya. Para guru Pendidikan Agama Islam tidak sekadar bertanggung jawab memberikan pelajaran kepada siswanya di kelas, akan tetapi juga semakin dituntut menjadi teladan berperilaku sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Tantangan terbesar yang dialami siswa remaja saat ini adalah tantangan globalisasi. Salah satu yang terkena dampak dari globalisasi tersebut adalah remaja yang sedang memasuki masa pubertas, karena pada hakekatnya remaja tidak hanya berbasis faktor biologis seperti claim G. Stanley Hall dan berdasarkan umur seseorang. Antropolog Margaret Mead dalam penelitiannya tentang remaja ia menyimpulkan bahwa hakikat remaja lebih bersifat sosio-

---

<sup>2</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : CV. Misika Anak Galiza, 2003), hal. 93-94.

<sup>3</sup> Intensifikasi Masyarakat Kemenag Penajam, <https://kaltim.kemenag.go.id/berita/read302602>, (Kaltim: 2015), diakses pada tanggal 20 Desember 2017.

budaya.<sup>4</sup> Remaja yang ditandai dengan kematangan seksual (dalam Islam dikenal dengan baligh) tidak hanya terjadi perubahan fisik, psikis, dan perilaku sosial, tetapi fase tersebut membawa konsekuensi keterkaitan seseorang terhadap hukum agama (taklif). Secara sosial, seseorang yang sudah memasuki masa puber bertanggung jawab penuh terhadap perbuatan (baik-buruk) yang ia lakukan sehingga ia memiliki tanggung jawab secara moral, sedangkan secara agama, masa puber merupakan batas bagi seseorang untuk dibebani kewajiban dan tanggung jawab terhadap seluruh hukum agama.

Sesuai dengan pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Dalam membina akhlak siswa, perlu seorang pendidik yang benar-benar menjadi teladan dan figur sehingga dapat menanamkan akhlak yang baik pada siswa. Pendidik adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya,

---

<sup>4</sup> Jhon W. Santrock, *Remaja*, Terjemahan oleh Benedictine Widyasinta, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 6.

<sup>5</sup> Permendikbud Tahun 2016 No. 20 tentang Standar Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah (lampiran), hal.1.

agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT.

Peneliti melakukan pra penelitian di SMA Negeri 1 Kalasan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu bapak Miftah Thoha Muhaimin, guru kelas X dan mengatakan bahwa secara keseluruhan akhlak siswa sudah cukup bagus, terutama ketika proses kegiatan belajar mengajar tanggung jawab mereka sebagai siswa sudah terlaksana dengan baik. Dan harapannya ketika di luar jam pelajaran pun akhlak siswa harus tetap tertanam dengan baik sebagaimana ketika proses belajar di kelas. Namun tidak menutup kemungkinan di usia sekolah menengah artinya ketika berada dalam masa puber anak mulai mencari jati dirinya, tentunya akan muncul sikap baru dan terkadang melenceng dari akhlak terpuji, terutama yang hubungannya dengan ibadah, mereka belum mempunyai kesadaran untuk sholat wajib tepat waktu dan bahkan ada yang tidak melaksanakannya. Apalagi untuk melaksanakan sholat sunah dhuha yang tidak diwajibkan kecuali bersamaan dengan jam mata pelajaran PAI. Permasalahan selanjutnya yang berhubungan dengan akhlak siswa terutama pada masa pubertas tidak sedikit siswa yang hormat dan patuh kepada guru hanya di lingkungan sekolah saja, namun ketika di rumah siswa belum bisa membiasakannya. Dan pergaulan yang begitu bebas saat ini memang menjadi masalah bagi remaja, saat ini pacaran dianggap sebagai lumrah, pacaran menjadikan kebiasaan bermesraan di depan umum (melanggar norma-norma). Sebagian remaja yang menganggap hal itu biasa tidak mepedulikan apa yang diakibatkan dari hal yang mereka

lakukan itu akan berakibat fatal di masa depan. Maka siswa diajak diskusi dan dialog yang kemudian siswa diberikan masukan yang membangun tanpa menjatuhkan diri siswa dan melarang atau menyalahkan tanpa menjelaskan sebab-sebabnya. Pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kalasan berlangsung dengan membiasakan melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah di masjid, melaksanakan tadarus bersama, siswa dilatih memberikan kultum, mengadakan kegiatan pengajian kelas, menjaga pergaulan dengan lawan jenis, cara berpakaian yang sopan, siswa juga dibimbing untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, serta siswa wajib menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan santun) dengan guru, karyawan dan seluruh warga sekolah.<sup>6</sup>

Siswa usia sekolah menengah lebih senang diperhatikan dan dipuji, dan apa yang dilakukan selalu merasa benar, tidak mau dinilai salah oleh orang lain yang ada di sekelilingnya, maka peran guru dalam hal ini harus memposisikan diri menjadi teman bicara yang mudah diterima salah satunya dengan mengajak diskusi ketika ada masalah dan tentunya memberikan nasehat yang membangun untuk diri siswa. Di sisi lain peran guru sebagai model atau sebagai teladan sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa, karena di usia sekolah pasti yang dilihat dan dicontoh adalah gurunya. Apakah yang baik atau yang buruk. Kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian akan selalu direkam oleh siswa dan dalam batas-batas tertentu akan diikuti.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara yaitu dengan bapak Miftah Thoha Muhaimin, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Jum'at, 24 November 2017, pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan alasan yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan akhlak pada masa pubertas siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kalasan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan akhlak pada masa pubertas siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalasan?
2. Apa saja metode yang digunakan guru PAI dalam pembinaan akhlak pada masa pubertas siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalasan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui peran guru PAI dalam pembinaan akhlak pada masa pubertas siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalasan.
- b. Mengetahui metode yang digunakan guru PAI dalam pembinaan akhlak pada masa pubertas siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalasan.

### 2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis



Penelitian ini bermanfaat untuk menambah bahan kajian dalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan pengembangan khasanah keilmuan bagi guru PAI dalam peranannya di bidang belajar mengajar, seluruh civitas sekolah dan masyarakat.

b. Secara praktis

1) Bagi sekolah, memberikan gambaran bahwa tugas pendidikan sangat kompleks, khususnya yang berkaitan dengan akhlak peserta didik pada masa pubertas, sehingga pihak sekolah lebih tanggap terhadap peserta didik pada masa puber melalui kebijakan atau program yang mengakomodir permasalahan kasus masa pubertas.

2) Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan gagasan supaya guru memaksimalkan perannya sebagai pendidik dan lebih tanggap terhadap permasalahan peserta didik pada masa pubertas terutama dalam pembinaan akhlak peserta didik.

3) Bagi orang tua, penelitian ini mendorong kesadaran bahwa masa puber merupakan fase yang paling penting dalam perkembangan putra-putrinya sehingga orang tua sebagai pendidik utama harus memberi pendidikan masa puber secara utuh dan tidak hanya menyerahkan kepada pihak sekolah.

#### D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil pencarian literatur yang dilakukan oleh penulis, maka terdapat beberapa hasil penelitian dan tulisan terdahulu yang mengungkapkan dan memiliki keterkaitan dengan topik peneliti ini, diantaranya:

1. Skripsi Wahyu Dewi Setyaningrum, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs An-Nawawi 01 Derjan Gebang Purworejo (study kasus 2010/2011)*, bahwa peran guru PAI sebagai pembentuk karakter siswa MTs An-Nawawi 01 Derjan dapat dilihat dari peran guru PAI sebagai pembimbing, guru PAI sebagai pengatur lingkungan (kelas), peran guru PAI sebagai teladan, peran guru PAI sebagai model dan contoh, peran guru PAI sebagai demonstrator, peran guru PAI sebagai pendidik. Peran guru PAI yang paling dominan dalam pembentukan karakter siswa adalah peran guru sebagai pembimbing dan teladan. Pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru ketika melakukan pembelajaran dikelas dengan cara masing-masing guru menyelinapkan muatan karakter didalamnya berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh kepala sekolah dan seluruh warga lingkungan sekolah.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Wahyu Dewi Setyaningrum, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs An-Nawawi 01 Derjan Gebang Purworejo (study kasus 2010/2011)", (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

2. Skripsi yang ditulis oleh Yuli Nur Kholid, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul skripsi *Pendidikan Karakter terhadap Santri di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul*. Skripsi ini membahas tentang wujud penanaman karakter atau akhlak terhadap santri yang dilakukan melalui proses pendidikan secara terus-menerus dan berkesinambungan antara kegiatan tatap muka teoritik-literer dengan praktik keseharian santri dalam lingkungan kondusif-aplikatif. Dari proses tersebut, penanaman karakter religius menjadi nilai utama dalam membentuk karakter. Upaya pengasuh dan *ustadz* dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter santri dilakukan dengan menciptakan sistem penanaman di dalam lingkungan pondok pesantren.<sup>8</sup>
3. Skripsi Husni Mubarak, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul skripsi *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Remaja Masjid (REMAS) Baitul Hikmah SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta*, bahwa berawal dari semakin banyaknya peserta didik tingkat menengah atas (SMA), yang permasalahan tersebut merupakan akibat dari mulai lunturnya nilai-nilai karakter yang ada dalam diri masing-masing peserta didik. Banyak peserta didik yang tidak luput dari pengaruh budaya luar.

---

<sup>8</sup> Yuli Nur Kholid, "Penanaman Pendidikan Karakter Terhadap Santri di Pondok Pesantren Islamic Studies center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul" (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

Lunturnya nilai-nilai karakter yang baik pada peserta didik akibat kurangnya pengaruh peran guru pendidikan agama Islam dalam memantau prilaku dan pergaulan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.<sup>9</sup>

Dari penelitian-penelitian di atas dapat saya simpulkan bahwa para peneliti lebih cenderung kepada penumbuhan karakter peserta didik, sedangkan penelitian yang akan saya adakan berbeda baik dari segi subyek dan fokus penelitian, maupun obyek tempat yang dijadikan penelitian, saya lebih cenderung kepada peran guru PAI dalam membina akhlak pada masa pubertas, karena pada masa pubertas kondisi peserta didik harus dibina dengan baik. Sehingga skripsi yang akan saya susun ini menekankan kepada guru PAI untuk membina dan mengarahkan peserta didik agar terbiasa untuk senantiasa berperilaku yang baik dan siswa lebih senang melakukan hal-hal positif dan nilai moral siswa akan semakin tinggi.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Guru PAI**

Guru berarti seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Husni Mubarak, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Remaja Masjid (REMAS) Baitul Hikmah SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta" (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

<sup>10</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 1.

Sedangkan menurut Undang-undang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>11</sup>

Guru dalam konteks pendidikan Islam sering disebut dengan istilah “*murabby, mu'allim, dan muaddib*”. Adapun makna dari istilah-istilah tersebut yaitu :

1) *Murabby* (Pendidik/Pemerhati/Pengawas)

Lafad *murobby* berasal dari masdar lafad *tarbiyah*. Menurut Abdurrahman Al-Bani sebagaimana dikutip Ahmad Tafsir lafad *tarbiyah* terdiri dari empat unsur, yaitu: menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan dan melaksanakan secara bertahap.<sup>12</sup>

Pendidikan yang dilakukan *murobby* mencakup aspek kognitif berupa pengetahuan keagamaan, akhlak, berbuat baik pada orang tua, aspek afektif yang mengajarkan cara menghormati orang tua dan psikomotorik, tindakan untuk berbakti dan mendoakan kedua orang tua.

2) *Mu'allim* (Pengajar)

---

<sup>11</sup> UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1.

<sup>12</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 29.



Lafal *mu'allim* merupakan *isim fa'il* dari masdar *ta'lim*. Menurut Al-'Athos sebagaimana dikutip Hasan Langgulung berpendapat ta'lim hanya berarti pengajaran, jadi lebih sempit dari pada pendidikan.<sup>13</sup> Dalam terjadinya proses pengajaran menempatkan peserta didik pasif adanya. Tugas dari *mu'allim* adalah mengajar dan memberikan pendidikan yang tidak bertentangan dengan tatanan moral kemanusiaan. Pengajaran sendiri berarti pendidikan dengan cara memberikan pengetahuan dan kecakapan.

3) *Mu'addib* (Penanaman nilai)

Lafad *mu'addib* merupakan *isim fa'il* dari masdar *ta'dib*. Menurut Al-'Athos *ta'dib* erat kaitannya dengan kondisi ilmu dalam Islam, termasuk dalam isi pendidikan, jadi lafad *ta'dib* sudah meliputi kata *ta'lim* dan *tarbiyah*. Tugas *mu'addib* tidak sebatas mengajar, mengawasi, memperhatikan, tetapi pada penanaman nilai-nilai akhlak dan budi pekerti serta pembentukan moral bagi anak.

Sedangkan definisi dari pendidikan agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir,

---

<sup>13</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003) hal. 5.

memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa uraian tentang definisi guru dan pendidikan agama Islam di atas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam, merubah tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya sesuai ajaran agama Islam melalui proses.

#### b. Peran Guru

Peran adalah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.<sup>15</sup> Peran juga diartikan sebagai individu yang mempunyai fungsi penting dalam mengubah struktur sosial dalam suatu masyarakat dengan melalui suatu proses.

Mengenai tugas guru yang tercantum dalam Undang-undang Guru dan Dosen, ahli pendidikan Islam juga ahli pendidikan barat sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan guru sebagai orang yang bertanggung jawab

---

<sup>14</sup> Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hal. 152.

<sup>15</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 835.

memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa untuk mencapai kedewasaannya. Dengan demikian Guru PAI mempunyai peran ganda selain mentransfer ajaran agama Islam juga mempunyai tanggung jawab dalam membentuk tingkah laku siswa sesuai karakter yang berbudaya.

Menurut Mukhtar, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

dalam pembinaan akhlak lebih difokuskan pada tiga peran, yaitu:

1) Peran pendidik sebagai pembimbing

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai).<sup>16</sup>

Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang pendidik, yaitu meremehkan/ merendahkan siswa,

memperlakukan siswa secara tidak adil, dan membenci sebagian siswa. Perlakuan pendidik sebenarnya sama dengan perlakuan

orang tua terhadap anak-anaknya yaitu penuh respek dan kasih sayang serta memberikan perlindungan. Sehingga dengan

demikian, semua siswa merasa senang dan familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari pendidiknya tanpa ada paksaan,

tekanan dan sejenisnya. Pada intinya, setiap siswa dapat merasa

---

<sup>16</sup> Helmawati, *Pendidik sebagai Model*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal.

percaya diri bahwa di sekolah ini, ia akan sukses belajar lantaran ia merasa dibimbing, didorong, dan diarahkan oleh pendidiknya dan tidak dibiarkan tersesat. Bahkan, dalam hal-hal tertentu pendidik harus bersedia membimbing dan mengarahkan satu persatu dari seluruh siswa yang ada.<sup>17</sup>

Agar guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai pembimbing, berikut ini adalah beberapa indikator yang perlu diperhatikan:

- (a) Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, dan latar belakang kehidupannya. Pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka.
- (b) Guru dapat memperlakukan siswa sebagai individu yang unik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan keunikan yang dimilikinya.
- (c) Guru seyogyanya dapat menjalin hubungan yang akrab, penuh kehangatan dan saling percaya, termasuk di dalamnya berusaha menjaga kerahasiaan data siswa yang dibimbingnya, apabila data itu bersifat pribadi.

---

<sup>17</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : CV. Misika Anak Galiza, 2003), hal. 93-94.

- (d) Guru senantiasa memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengkonsultasikan berbagai kesulitan yang dihadapi siswanya, baik ketika sedang berada di kelas maupun di luar kelas.
- (e) Guru sebaiknya dapat memahami prinsip-prinsip umum konseling dan menguasai teknik-teknik dasar konseling untuk kepentingan pembimbingan siswanya, khususnya ketika siswa mengalami kesulitan-kesulitan tertentu dalam belajarnya.
- (f) Guru harus senantiasa bersifat kasih, tanpa pilih kasih (objektif), dan memiliki sifat bersahabat terhadap semua siswanya.
- (g) Seorang pendidik hendaknya mampu mencintai peserta didiknya, sebagaimana ia mencintai anaknya sendiri.<sup>18</sup>

## 2) Peran pendidik sebagai model (contoh)

Peranan pendidik sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlak mulia bagi siswa yang diajar. Karena gerak gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap siswa. Tindakan, perilaku, dan bahkan gaya guru selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin (contoh) oleh siswanya. Apakah yang baik atau yang buruk. Kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan,

---

<sup>18</sup> Helmawati, *Pendidik sebagai Model*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal.



ketulusan, ketekunan, kehati-hatian akan selalu direkam oleh siswa dan dalam batas-batas tertentu akan diikuti. Demikian pula sebaliknya, kejelekan-kejelekan gurunya akan pula direkam oleh siswa dan biasanya akan lebih mudah dan cepat diikuti oleh siswanya.<sup>19</sup> Guru juga menjadi figur secara tidak langsung dalam pembentukan akhlak siswa dengan memberikan bimbingan tentang cara berpenampilan, bergaul dan berperilaku yang sopan.

Menurut An-Nahlawi yang dikutip oleh Helmawati dalam bukunya *Pendidik sebagai Model* membagi karakteristik pendidik muslim sebagai model kepada beberapa bentuk:

- (a) Mempunyai watak dan sifat *rubbaniyah* yang terwujud dalam tujuan, tingkah laku, dan pola pikirnya.
- (b) Bersifat ikhlas, dalam artian bahwa ia melaksanakan tugasnya semata-mata untuk mencari keridhaan Allah dan menegaskan kebenaran.
- (c) Bersifat sabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada peserta didik.
- (d) Jujur dalam menyampaikan apa yang diketahuinya.
- (e) Senantiasa membekali diri dengan ilmu, kesediaan diri untuk terus mendalami dan mengkajinya lebih lanjut.

---

<sup>19</sup> A. Qodri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial: (Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat)*, (Jakarta : Aneka Ilmu, 2003), hal. 164-165.

(f) Mampu menggunakan metode mengajar secara bervariasi sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan metode pendidikan.<sup>20</sup>

3) Peran pendidik sebagai pengawas

Pengawasan sangat penting dalam mendidik siswa, tanpa pengawasan berarti membiarkan siswa berbuat sekehendaknya, siswa tidak dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari atau tidak senonoh, dan mana yang boleh dan harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak.

Selanjutnya, agar guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai pengawas, berikut ini adalah beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam membina akhlak siswa:

(a) Mampu mengelola kelas dan peserta didik, tegas dalam bertindak dan proporsional.

(b) Mengetahui kehidupan psikis peserta didik.

(c) Tanggap terhadap beberapa kondisi dan perkembangan dunia yang dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan atau pola berpikir peserta didik.

(d) Berlaku adil terhadap peserta didiknya.

(e) Seorang pendidik hendaknya bersikap pemaaf dan memaafkan kesalahan orang lain (terutama peserta

---

<sup>20</sup> Helmawati, *Pendidik sebagai Model*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal.

didiknya), sabra, dan sanggup menahan amarah, senantiasa membuka diri dan menjaga kehormatannya.

- (f) Seorang pendidik hendaknya mengetahui karakteristik peserta didiknya, seperti: pembawaan, kebiasaan, perasaan, dan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>21</sup>

Siswa yang dibiarkan tumbuh sendiri menurut alamnya, akan menjadi manusia yang hidup menurut nafsunya saja. Kemungkinan besar siswa itu menjadi tidak patuh dan tidak dapat mengetahui ke mana arah tujuan hidup yang sebenarnya. Pengawasan adalah alat yang paling penting dan harus dilaksanakan, biarpun secara berangsur-angsur siswa itu harus diberi kebebasan. Kebebasan itu dijadikan bukan sebagai pangkal atau permulaan pendidikan, melainkan yang hendak diperoleh pada akhirnya.<sup>22</sup>

Dalam suatu pendidikan moral, PAI tidak hanya menghendaki pencapaian ilmu pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak-anak dalam melaksanakan ibadah atau hanya membangun intelektual dan menyuburkan perasaan keagamaan saja, tetapi harus didasari oleh adanya semangat moral yang tinggi dan akhlak yang baik.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 197

<sup>22</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 178.

<sup>23</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : CV. Misika Anak Galiza, 2003), hal. 92.

Dengan menyadari peranannya sebagai pendidik maka seorang guru PAI dapat bertindak sebagai pendidik yang sebenarnya, baik dari segi perilaku (kepribadian) maupun dari segi keilmuan yang dimilikinya hal ini akan dengan mudah diterima, dicontoh dan diteladani oleh siswa, atau dengan kata lain pendidikan akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi guru agama.

## 2. Pembinaan Akhlak

### a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pengertian pembinaan adalah sebagai berikut:

1) Kamus Besar Bahasa Indonesia Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mempunyai arti perbuatan, cara. Pembinaan berarti “kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.<sup>24</sup>

2) Menurut Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor: M.02-PK.04.10. Pembinaan adalah usaha yang ditujukan untuk memperbaiki, meningkatkan akhlak (budi pekerti).<sup>25</sup>

Secara etimologis akhlak adalah jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, watak, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 152.

<sup>25</sup> Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor: M.02-PK.04.10 Tahun 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan.

<sup>26</sup> Humaidi Tatapangarsa, *Akhlak yang Mulia*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hal. 90.

Secara terminologis (istilah) ada beberapa definisi tentang akhlak menurut para ahli sebagai berikut:

a) Ibnu Maskawih

Ibnu Maskawih sebagai ilmuwan muslim yang sangat terkemuka sebagai pakar akhlak dalam kitabnya *Tahdzibul Akhlak* mengatakan bahwa akhlak adalah “sikap yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi”. Menurut konsep beliau akhlak adalah suatu konsep mental yang dimiliki oleh seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sikap jiwa yang dimiliki oleh seseorang ini bisa bersumber dari watak naluri dan ada pula yang berasal dari kebiasaan atau latihan.<sup>27</sup>

b) Imam Ghazali

Menurut Imam Al Ghazali sebagai salah satu ulama besar yang bergelar *hujjatul Islam* akhlak tidak hanya sebatas sikap, keutamaan yang bersifat pribadi, tetapi mencakup sejumlah sifat keutamaan akal, amal, perorangan, dan masyarakat. Menurut beliau akhlak adalah suatu sikap yang tertanam dan mengakar dalam jiwa seseorang yang dapat melahirkan berbagai perbuatan tanpa harus mempertimbangkan terlebih dahulu. Jika sikap

---

<sup>27</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2001), hal. 11.

tersebut melahirkan perbuatan baik menurut akal dan hukum agama, maka disebut sebagai akhlak yang baik. Dan jika yang melahirkan perbuatan tercela, disebut sebagai akhlak yang buruk. Akhlak hanya memuat dua hal tersebut, yaitu baik dan buruk.<sup>28</sup>

Dari definisi akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu keadaan yang tertanam dalam jiwa berupa keinginan kuat yang melahirkan perbuatan secara langsung tanpa memerlukan pemikiran-pemikiran. Keadaan jiwa itu ada kalanya merupakan sifat alami (*thabi'i*) yang didorong oleh fitrah manusia untuk melakukan suatu perbuatan atau tidak melakukannya seperti rasa takut dan sebagainya. Selain itu suasana jiwa juga disebabkan oleh adat istiadat seperti yang membiasakan berkata benar secara terus menerus, maka jadilah suatu bentuk akhlak yang tertanam dalam jiwa.

Jadi pembinaan akhlak adalah proses kegiatan yang dilakukan seseorang ataupun dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi yang tepat agar siswa mempunyai perilaku yang lebih baik, dan moral yang tinggi. Karena ketika masa sekolah terutama tingkat menengah siswa sangat membutuhkan peran guru dalam pembinaan akhlak secara continue, supaya akhlak yang sudah terbentuk mampu dikembangkan oleh siswa dan

---

<sup>28</sup> Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), hal. 4.



diamalkan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

b. Metode Pembinaan Akhlak

1) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma dan kegiatan tertentu kemudian membiasakannya. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam dari pada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.<sup>29</sup>

Di sekolah ini pelaksanaan metode tersebut dimulai dari hal-hal yang ringan seperti 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), sholat dhuha, tadarusan, kultum, sholat berjama'ah, pengajian kelas.

Kegiatan keagamaan tersebut merupakan contoh pembinaan akhlak dengan metode pembiasaan, dan diharapkan dengan pembiasaan tersebut diharapkan dapat melaksanakannya ketika di luar lingkungan sekolah.

2) Metode cerita

---

<sup>29</sup> Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu Reformasi Pendidikan di Era Global*, (Yogyakarta: AURA Pustaka, 2011), hal. 68.

Metode ini merupakan metode klasik yang sering digunakan untuk mengisahkan sejarah atau kisah manusia di masa lampau. Kelemahan metode ini adalah komunikasi satu arah yaitu guru aktif menyampaikan materi, sementara siswa pasif mendengarkan cerita. Ketika guru tidak bisa menarik perhatian siswa, maka siswa akan mencari aktivitas lain seperti berbicara dengan teman, bermain sendiri, tidak mendengarkan gurunya, apalagi memahami dan menghayati apa yang disampaikan guru.

Namun metode cerita sangat berpengaruh untuk membantu siswa dalam menangkap materi pelajaran yang ada. Kaitanya dengan pembinaan akhlak siswa, guru akan lebih mudah mengisahkan kepribadian rasul, sahabat atau tokoh-tokoh lain yang ada dalam materi pelajaran dan memberikan nasehat atau hikmah yang ada dalam cerita kepada siswa. Dengan demikian siswa lebih mudah menangkap dan mengingat cerita.<sup>30</sup>

### 3) Metode keteladanan

Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh dalam praktek pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya. Karena secara psikologis anak senang meniru tanpa memikirkan dampaknya. Amr bin Utbah berkata kepada guru anaknya, "Langkah pertama membimbing anakku hendaknya membimbing dirimu terlebih dahulu. Sebab

---

<sup>30</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hal. 200-201.

pandangan anak itu tertuju pada dirimu maka yang baik kepada mereka adalah kamu kerjakan dan yang buruk adalah yang kamu tinggalkan”.<sup>31</sup>

### 3. Masa Pubertas

#### a. Pengertian Masa Pubertas dan Batasan Usia Pubertas

Pubertas berasal dari kata *puber* yaitu *pubescere* yang artinya mendapat pubes atau rambut kemaluan, yaitu suatu tanda kelamin sekunder yang menunjukkan perkembangan seksual. Pubertas (*puberty*) adalah suatu periode di mana kematangan fisik berlangsung pesat, yang melibatkan perubahan hormonal dan tubuh, yang terutama berlangsung di remaja awal.<sup>32</sup> Pubertas tidak terjadi di usia 2 atau 3 tahun maupun di usia 20-an, sebagian besar individu berlangsung antara usia 9 hingga 16 tahun, yang mempengaruhi kemunculan dan lamanya masa pubertas itu adalah faktor lingkungan.<sup>33</sup> Masa remaja juga bisa disebut masa puber, di mana masa remaja itu adalah masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (*World Health Organization*) menetapkan batasan usia remaja adalah 10-20 tahun bagi wanita yang didasarkan pada usia kesuburan

---

<sup>31</sup> Imam Abdul Mukmin dan Sa'aduddin *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 89.

<sup>32</sup> Jhon W. Santrock, *Remaja*, Terjemahan oleh Benedictine Widyasinta, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 83.

<sup>33</sup> *Ibid.*,

(fertilitas) wanita, kemudian untuk remaja pria WHO membagi kurun waktu menjadi 2 bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun.<sup>34</sup>

Hurlock menyatakan bahwa, “melihat masa remaja sebagai suatu periode masa transisi dari masa anak-anak menuju ke arah kematangan”. Hurlock tidak menyatakan bahwa remaja sebagai masa transisi anak-anak menuju kedewasaan tapi lebih tepat dengan kematangan, karena menurutnya dewasa secara umum bersifat “relatif” dalam arti perkembangan psikologis dan cara berfikirnya belum tentu mengikuti perkembangan umurnya.<sup>35</sup>

Dari beberapa pengertian di atas bahwa masa remaja adalah masa transisi atau perpindahan dari masa anak-anak menuju dewasa. Masa remaja ini banyak hal yang dialami oleh individu tersebut, antara lain perubahan fisik, otak, hormon, sosial, emosi, dan lain sebagainya.

b. Pertumbuhan Rohani dan Jasmani Masa Pubertas

Periode ini merupakan masa pertumbuhan dan perubahan yang pesat meskipun masa puber merupakan periode yang sangat singkat yang bertumpang tindih dengan masa akhir anak-anak dan

---

<sup>34</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 12.

<sup>35</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi perkembangan, Suatu Pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima)*, Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 1993), hal. 206.

permulaan masa remaja.<sup>36</sup> Oleh karena itu pertumbuhan pada masa pubertas dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Pertumbuhan Rohani Masa Pubertas

Pada masa pubertas seorang merasakan sesuatu yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Hal ini terjadi sebagai akibat langsung dari stimulasi hormon-hormon pada anak, sehingga anak merasakan rangsangan-rangsangan khusus di dalam dirinya. Rangsangan tersebut adalah rangsangan hormonal yang menyebabkan suatu rasa tidak tenang, suatu perasaan yang belum pernah dialami pada masa anak-anak. Ciri utama pertumbuhan rohani dalam masa ini lebih menonjol dalam perbuatan-perbuatan, sikap, perasaan, dan kehendak. Sikap yang menonjol antara lain: suka menentang terhadap orang tua, terombang-ambing dan tidak tenang, berperilaku tidak sopan, jarang berhati-hati, malas bekerja, suka membicarakan orang lain dan cepat tersinggung.

2) Pertumbuhan Jasmani Masa Pubertas

Pada umumnya pertumbuhan jasmani bagi anak perempuan terjadi 2 tahun lebih awal dari anak laki-laki. Sedangkan pertumbuhan jasmani masa puber, terjadi empat perubahan fisik penting di mana tubuh anak dewasa: perubahan ukuran tubuh, perubahan proporsi tubuh, perkembangan ciri-ciri seks primer,

---

<sup>36</sup> Netty Hartati, dkk., *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 39.

perkembangan ciri-ciri seks sekunder.<sup>37</sup> Di antara tanda-tanda jasmani yang pada anak laki-laki antara lain: mengalami mimpi basah, mulai tumbuh bulu di beberapa tempat, adanya perubahan suara, tumbuhnya jakun, dan melebarnya bahu. Sedangkan pada perempuan antara lain: mengalami menstruasi pertama, perubahan suara, membesar dan menonjolnya payudara, melebarnya panggul, membesarnya pundak, mengempalnya kedua belah paha, disebabkan banyaknya lemak yang diserap di sana.<sup>38</sup> Mulai bertumbuhnya otot reproduksi bagi laki-laki dan perempuan. Pubernya seseorang juga diikuti dengan tumbuhnya kelenjar keringat yang berada di bawah sistem limfa.

c. Perkembangan Kognitif Pada Masa Remaja

Istilah “*cognitif*” berasal dari kata *cognition* dan dalam bahasa inggris *knowing* berarti mengetahui, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan kondisi (kehendak) dan afeksi

---

<sup>37</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi perkembangan, Suatu Pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima)*, Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 1993), hal. 188.

<sup>38</sup> Akram Ridha, *Manajemen Pubertas: Panduan Ampun Orang Tua Melejitkan Kepercayaan Diri Remaja*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2006), hal. 42.



(perasaan).<sup>39</sup> Perkembangan kognitif individu akan selalu berkaitan dengan intelegensi atau kecerdasan. Intelegensi adalah keahlian dalam memecahkan masalah serta kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman sehari-hari.<sup>40</sup>

Menurut Piaget perkembangan kognitif pada masa remaja adalah termasuk fase operasional formal. Pemikiran pada fase operasional formal ini lebih abstrak, idealis, dan logis daripada pemikiran operasional konkret. Piaget menekankan bahwa remaja terdorong untuk memahami dunianya karena tindakan yang dilakukannya penyesuaian diri biologis. Secara lebih nyata mereka mengaitkan suatu gagasan dengan gagasan lain. Mereka bukan hanya mengorganisasikan pengamatan dan pengalaman, akan tetapi juga menyesuaikan cara berfikir mereka untuk menyertakan gagasan baru karena informasi tambahan membuat pemahaman lebih mendalam.<sup>41</sup>

Dalam perkembangan kognitif, remaja tidak terlepas dari lingkungan sosial. Hal ini menekankan pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif remaja.

#### d. Perkembangan Sosial

Pada masa remaja berkembang “*social cognition*” yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang

---

<sup>39</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 71-73.

<sup>40</sup> Jhon W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak, Buku 2*, Terjemahan oleh Verawaty Pakpahan dan Wahyu Anugeraheni, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 201.

<sup>41</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup (edisi kelima)*, Terjemahan oleh Achmad Chusairi dan Juda Damanik, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 15.

lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat pribadi, minat, nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahamannya itu mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (terutama teman sebaya), baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan. Dalam hubungan persahabatan, remaja memilih teman yang memiliki kualitas psikologis yang relatif sama dengan dirinya, baik menyangkut interes, sikap, nilai, dan kepribadian. Pada masa ini juga berkembang sikap "*conformity*", yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran, atau keinginan orang lain (teman sebaya). Perkembangan sikap konformitas pada remaja dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif bagi dirinya, tergantung lingkungan yang dia tempati.<sup>42</sup>

Remaja sebagai bunga dan harapan bangsa serta pemimpin di masa depan sangat diharapkan dapat mencapai perkembangan sosial secara matang, dalam arti dia memiliki penyesuaian sosial (*social adjustment*) yang tepat. Penyesuaian sosial ini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mereaksi secara tepat terhadap realitas sosial, situasi, dan relasi. Remaja dituntut untuk memiliki kemampuan penyesuaian sosial ini, baik dalam lingkungan keluarga sekolah, dan masyarakat.

e. Perkembangan Moral

---

<sup>42</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 198.

Melalui pengalaman atau berinteraksi sosial dengan orang tua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak. Mereka sudah lebih mengenal tentang nilai-nilai moral atau konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan. Pada masa ini muncul dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat dinilai baik oleh orang lain. Remaja berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya, tetapi psikologis (rasa puas dengan adanya penerimaan dan penilaian positif dari orang lain tentang perbuatannya).<sup>43</sup>

f. Pendekatan-pendekatan dalam Mendidik Siswa<sup>44</sup>

1) Pendekatan Instruksi Langsung (*direct insruction approach*)

Pendekatan ini berpusat pada guru, di mana guru mengarahkan dan mengendalikan, menguasai keterampilan akademis, memiliki harapan yang tinggi terhadap siswa, serta memaksimalkan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar.

2) Pendekatan Konstruktif (*constructivist approach*)

(a) Pendekatan konstruktif kognitif (*cognitive constructivist approach*), pendekatan yang menekankan upaya aktif dari remaja untuk mengkonstruksi dan mengetahui pengetahuannya yang dilakukan secara kognitif.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal. 199.

<sup>44</sup> Jhon W. Santrock, *Remaja (edisi sebelas)*, Terjemahan oleh Benedictine Widyasinta, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 101.

(b) Pendekatan konstruksi social (*social constructivist approach*), pendekatan yang berfokus pada pentingnya kolaborasi dengan orang lain untuk menghasilkan pengetahuan dan pemahaman.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dan penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball* dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>45</sup>

*Purposive sampling*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.

*Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang awalnya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 15.

digunakan sebagai sumber data.<sup>46</sup> Penelitian ini dilakukan secara kualitatif karena ditujukan untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam menghadapi degradasi moral siswa pada masa pubertas di SMA Negeri 1 Kalasan dan bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam.

## 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data penelitian. Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan pada hasil penelitian.<sup>47</sup> Pengambilan narasumber pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu narasumber yang mengetahui, mengalami dan memahami langsung peran guru PAI dalam pembinaan akhlak pada masa pubertas siswa kelas X. Dan menggunakan *snowball sampling* yaitu pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain yang dapat dijadikan sumber data.

Narasumber pada penelitian ini adalah guru PAI kelas X SMA Negeri 1 Kalasan sebagai *key sample*. Setelah melakukan penelitian akhirnya peneliti memperoleh narasumber sebagai berikut:

- a. Setia Widanti, S.Pd.I., Guru PAI kelas X
- b. Miftah Thoha Muhaimin, S.Pd., Guru PAI kelas X
- c. Siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalasan

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 300.

<sup>47</sup> Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 34-35.

d. Drs. Sumarna, waka kesiswaan SMA Negeri 1 Kalasan

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis.<sup>48</sup>

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin yaitu memberikan pertanyaan sesuai dengan keinginan peneliti namun tetap berpedoman pada ketentuan yang menjadi pengontrol relevansi isi wawancara. Sedangkan pelaksanaan menggunakan pedoman wawancara yaitu berupa garis besar materi wawancara yang berhubungan dengan peran guru PAI dalam pembinaan akhlak pada masa pubertas siswa kelas X, dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti di lapangan.

#### b. Observasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan mengetahui tingkat kemampuan yang tampak. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap

---

<sup>48</sup> Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2016), hal. 44.



kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>49</sup> Data observasi berupa data faktual cermat, terinci, mengenai keadaan lapangan, keadaan manusia, dan keadaan situasi sosial dengan penelitian secara langsung. Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipatif, artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan yang sekiranya diperlukan dalam penunjang data yang dibutuhkan dalam skripsi.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Metode penelitian ini penting guna meyakinkan hasil penelitian, dengan adanya dokumentasi data yang kita peroleh akan semakin kuat. Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam membantu dan menganalisa fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan terkait dengan data tentang peran guru PAI dalam pembinaan akhlak pada masa pubertas, pelaksanaan dalam pembinaan akhlak pada masa pubertas siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kalasan, letak geografis, sejarah singkat SMA Negeri 1 Kalasan, visi dan misi, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa, dan sarana prasarana SMA Negeri 1 Kalasan.

---

<sup>49</sup> Nana syaudih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidika*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 220.

#### 4. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh hasil data.<sup>50</sup> Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada dilapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan.

Kemudian agar data yang diperoleh sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh menggunakan model Mils and Haberman, Mils and Haberman mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.<sup>51</sup>

Reduksi data (*data reduction*) berarti proses mengolah data dari lapangan dengan memilih, merangkum atau menyederhanakan, memfokuskan pada hal-hal yang perlu, mengabstraksikan dan mengubah

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakraya, 2002), hal. 103.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 337.

data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan sesuai dengan focus masalah dalam penelitian. Penyajian data (*data display*) berarti mengorganisasikan, menyusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Sedangkan *verification* merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis yang dibuat dalam bentuk deskriptif yang menjadi fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan setelah mendapat data di lapangan.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Trianggulasi yang digunakan untuk memperkuat data dan meminimalisir kesalahan yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, maupun observasi.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulis dalam penelitian dan pembaca dalam memahami, maka sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini secara umum adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah, berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Penulis

menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab terdiri atas sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I yaitu pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian ini. Kemudian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data, kemudian bagian akhir sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Kalasan yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian. Pada bagian ini memuat data-data sekolah berupa profil sekolah, letak geografis, sejarah singkat berdirinya sekolah, visi misi, dan tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah.

Bab III merupakan pembahasan mengenai peran guru PAI dalam pembinaan akhlak pada masa pubertas siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kalasan, yang disajikan dalam bentuk analisis data yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya dari data tersebut dilakukan analisis data sesuai dengan metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari penelitian.

Bab IV yaitu penutup, yang memuat kesimpulan dan saran atau masukan untuk membangun SMA Negeri 1 Kalasan. Bab ini merupakan akumulasi dari keseluruhan penelitian.

Bagian paling akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian ini.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan, dengan judul “Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak pada Masa Pubertas Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan”, dan berdasarkan data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data dianalisis, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Peran guru PAI dalam pembinaan akhlak pada masa pubertas siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalasan yaitu guru PAI sebagai pembimbing bagi siswa, guru sudah memposisikan dirinya sebagai orangtua yaitu penuh respek dan kasih sayang serta memberikan perlindungan sesuai dengan indikator peran guru sebagai pembimbing guru harus senantiasa bersifat kasih, tanpa pilih kasih (objektif), dan memiliki sifat bersahabat terhadap semua siswanya. Kemudian guru PAI sudah mampu membimbing peserta didiknya baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Selain itu juga peran guru PAI sebagai model (contoh) sudah mampu tampil sebagai sosok figur yang pantas untuk diteladani dan menjadi panutan di hadapan siswa, yakni sesuai dengan indikator seorang guru harus mempunyai watak dan sifat *rubbaniyah* yang terwujud dalam tujuan, tingkah laku, dan pola pikirnya. Kemudian peran guru PAI juga sebagai pengawas yakni guru mengambil kontrol perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian guru PAI sudah mencapai



karakteristiknya sebagai guru sebagai pengawas yakni tanggap terhadap beberapa kondisi dan perkembangan dunia yang dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan atau pola berpikir peserta didik. Peran guru PAI tersebut terlaksana dengan baik seperti yang diharapkan walaupun penerapannya belum maksimal.

2. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa merupakan metode pembiasaan, metode cerita, dan metode keteladanan. Bentuk pembinaan akhlak di SMA Negeri 1 Kalasan adalah dengan membuat program-program kegiatan keagamaan yang berupa pembiasaan shalat dzuhur wajib berjamaah, pembiasaan shalat dhuha berjamaah, pembiasaan shalat Jumat, pembiasaan kultum bagi siswa, pembiasaan tadarus Al-Quran, pembiasaan Jumat beramal atau infaq. Kegiatan lain yang merujuk pada pembinaan akhlak melalui pembiasaan yaitu pembiasaan menutup aurat bagi siswa perempuan, pembiasaan cara bergaul dengan jenis, pembiasaan lingkungan bersih, pembiasaan sopan berbahasa yaitu 5S (Senyum Salam Sapa, Sopan, dan Santun). Seluruh kegiatan tersebut merupakan usaha yang dilakukan guru PAI dengan melibatkan seluruh elemen sekolah untuk membina para siswa agar memiliki pribadi yang berakhlak mulia dan beragama, serta sebagai pembelajaran melalui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga siswa dapat hidup bermasyarakat dengan berbekal akhlak yang mulia dan pribadi luhur berdasarkan ajaran Islam.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak pada Masa Pubertas Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan” yang telah dilakukan dalam beberapa tahap, maka akan diberikan saran yang mungkin dapat dijadikan acuan dalam mencapai tujuan pendidikan sebagai berikut:

1. Saran bagi sekolah, sekolah hendaknya melakukan pengawasan bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di luar lingkungan sekolah. Karena, pada dasarnya siswa bukan hanya hidup dan bergaul di lingkungan sekolah tetapi juga di luar sekolah. Terjalannya kerjasama yang baik antara orang tua siswa dengan guru yang lebih baik lagi, sehingga pelaksanaan pembinaan akan lebih maksimal.
2. Saran bagi siswa, pembinaan akhlak adalah langkah awal untuk menanamkan nilai positif pada diri sendiri terutama pembiasaan yang bertujuan untuk membina akhlak, maka hendaklah pembiasaan yang baik tersebut dipahami, dihayati dan dilaksanakan sehingga menjadi kebiasaan nyata dalam kehidupan sehari-hari.
3. Saran bagi pendidik, membina akhlak siswa merupakan tanggung jawab bersama baik orang tua, masyarakat, dan guru di sekolah. Pembinaan akhlak melalui pembiasaan ini semua pihak sekolah hendaknya ikut bekerja sama dengan berperan dan menerapkan pembiasaan tersebut tidak hanya kepada siswa juga terhadap pendidik. Selain itu pelaksanaan pembiasaan baiknya dievaluasi dan dimaksimalkan dalam

pelaksanaannya apakah kegiatan tersebut sudah mengena terhadap siswa atau belum. Jika belum, maka koreksi apa yang perlu diperbaiki agar tujuan yang telah dibuat tercapai dengan baik.

4. Saran bagi orangtua harus selalu membimbing dan membina anaknya agar menjadi pribadi muslim yang memiliki akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Selain itu pengawasan juga hendaknya dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang berdampak negatif bagi anak.
5. Saran bagi masyarakat pada umumnya, terjalinnya kerjasama yaitu dengan ikut mengawasi, membimbing dan mengarahkan anak kepada hal-hal yang baik antara guru, orang tua dan warga masyarakat sangat diperlukan dalam pembinaan akhlak anak sebagai generasi penerus agar berakhlakul karimah. Karena hal tersebut merupakan tanggungjawab kita bersama sebagai warga negara Indonesia.

### **C. Penutup**

*Alhamdulillah* 'Alamin, dengan izin dan kesempatan yang telah diberikan Allah SWT juga dukungan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca dan pemerhati pendidikan sebagai masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti berharap dan berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, pecinta ilmu dan

dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan khususnya dalam pengembangan pendidikan agama Islam serta menjadi amal ibadah peneliti.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2001.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Akram Ridha, *Manajemen Pubertas: Panduan Ampun Orang Tua Melejitkan Kepercayaan Diri Remaja*, Bandung: Syamil Cipta Media, 2006.
- A. Qodri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial: (Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat)*, Jakarta : Aneka Ilmu, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Kumadasmoro, 1994.
- Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2016.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003.
- Helmawati, *Pendidik sebagai Model*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi perkembangan, Suatu Pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima)*, Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, Jakarta: Erlangga, 1993.
- Husni Mubarak, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Remaja Masjid (REMAS) Baitul Hikmah SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Humaidi Tatapangarsa, *Akhlaq yang Mulia*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Imam Abdul Mukmin dan Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor: M.02-PK.04.10 Tahun 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan.
- Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2003.

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : CV. Misika Anak Galiza, 2003.
- Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu Reformasi Pendidikan di Era Global*, Yogyakarta: AURA Pustaka, 2011.
- Nana Syaudih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Netty Hartati dkk., *Islam dan Psikologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Permendikbud Tahun 2016 No. 20 tentang Standar Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah (lampiran).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Santrock, John W., *Masa Perkembangan Anak, Buku 2*, Terjemahan oleh Verawaty Pakpahan dan Wahyu Anugeraheni, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Santrock, John W., *Perkembangan Masa Hidup (edisi kelima)*, Terjemahan oleh Achmad Chusairi dan Juda Damanik Jakarta: Erlangga, 2002.
- Santrock, Jhon W., *Remaja*, Terjemahan oleh Benedictine Widyasinta, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Santrock, Jhon W., *Remaja (edisi sebelas)*, Terjemahan oleh Benedictine Widyasinta, Jakarta: Erlangga, 2007. Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2013.

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1.

Wahyu Dewi Setyaningrum, “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs An-Nawawi 01 Derjan Gebang Purworejo (study kasus 2010/2011)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Yuli Nur Kholid, “Penanaman Pendidikan Karakter Terhadap Santri di Pondok Pesantren Islamic Studies center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Intensifikasi Masyarakat Kemenag Penajam,

<https://kaltim.kemenag.go.id/berita/read302602>, (Kaltim: 2015), akses pada tanggal 20 Desember 2017.





## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **A. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah dan perkembangan SMA Negeri 1 Kalasan
2. Visi dan misi SMA Negeri 1 Kalasan
3. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Kalasan
4. Keadaan guru, karyawan dan siswa SMA Negeri 1 Kalasan
5. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Kalasan
6. Kurikulum SMA Negeri 1 Kalasan

### **B. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis SMA Negeri 1 Kalasan
2. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Kalasan
3. Keadaan akhlak siswa SMA Negeri 1 Kalasan
4. Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa SMA Negeri 1 Kalasan

### **C. Pedoman Wawancara**

1. Guru PAI kelas X
  - a. Bagaimana keadaan akhlak siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kalasan?
  - b. Masalah apa yang timbul menyangkut akhlak siswa ketika pembelajaran dan diluar pembelajaran?
  - c. Bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa pada masa pubertas siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalasan?
  - d. Apa kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak pada masa pubertas?

- e. Apa metode yang digunakan guru PAI dalam pembinaan akhlak pada masa pubertas siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalasan?
- f. Apakah dampak dari kegiatan keagamaan bagi siswa pada masa pubertas?

2. Waka Kesiswaan

- a. Bagaimana kebijakan sekolah dalam pembinaan akhlak terutama pada masa pubertas siswa kelas X ?
- b. Apa sajakah kebijakan-kebijakan sekolah dalam pembinaan akhlak terutama pada masa pubertas siswa kelas X ?
- c. Apa sajakah kebiasaan yang tidak baik yang sering dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Kalasan?

3. Siswa kelas X

- a. Bagaimana pembelajaran PAI dikelas, apakah guru PAI selalu memberikan bimbingan akhlak dengan baik?
- b. Ketika diluar pembelajaran apakah guru PAI tetap memberikan contoh yang baik?
- c. Apakah guru PAI mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan akhhlak baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah?
- d. Apakah perilaku sehari-hari anda dipengaruhi oleh keteladanan seorang guru PAI yang selalu mengajarkan nilai akhlak?

- e. Dengan diadakannya kegiatan keagamaan apakah memotivasi untuk selalu terbiasa dalam berperilaku mulia baik disekolah maupun diluar lingkungan sekolah?
- f. Apakah guru PAI selalu mengawasi tingkah laku anda ketika disekolah?



## CATATAN LAPANGAN 1

### METODE PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI

Hari, Tanggal	:	Selasa, 8 Februari 2018
Jam	:	09.00 WIB
Lokasi	:	SMA Negeri 1 Kalasan
Sumber Data	:	Lingkungan SMA Negeri 1 Kalasan

#### A. Deskripsi Data

Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui letak geografis SMA Negeri 1 Kalasan.

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa SMA Negeri 1 Kalasan terletak di Dusun Bogem Kelurahan Tamanmartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak SMA Negeri 1 Kalasan sangat unik, karena dikelilingi oleh beberapa candi di sekitarnya, antara lain Candi Prambanan, Candi Kalasan, Candi Sambisari, dan candi-candi kecil lainnya. Daerah ini kental dengan nuansa-nuansa bersejarah karena dekat dengan Museum Purbakala dan Museum Anggrek. Walaupun demikian, letak SMA Negeri 1 Kalasan ini terbilang cukup strategis karena berada sekitar 100 m dari Jalan Raya Yogyakarta-Solo.

Peneliti melihat sekitar lingkungan SMA Negeri 1 Kalasan, memperhatikan dengan seksama jalan di daerah sekitar SMA Negeri 1 Kalasan. Sebelah utaranya berbatasan dengan jalan Yogyakarta-Solo dan

EDote, sebelah selatannya berbatasan dengan Makam Kepatihan, sebelah timurnya berbatasan dengan sungai Opak, baratnya berbatasan dengan Jl. Yogyakarta-Solo.

## **B. Interpretasi**

Dapat disimpulkan bahwa, SMA Negeri 1 Kalasan berada di lokasi yang sangat cocok dan mendukung untuk suasana belajar yang kondusif, walaupun berdekatan dengan jalan utama lintas provinsi karena daerahnya yang masih seperti pedesaan.

## CATATAN LAPANGAN 2

### METODE PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI

Hari, Tanggal	:	Selasa, 20 Februari 2018
Jam	:	09.00 WIB
Lokasi	:	SMA Negeri 1 Kalasan
Sumber Data	:	Pembinaan akhlak siswa

#### A. Deskripsi Data

Dalam membina akhlak siswa disekolah, guru PAI SMA Negeri 1 Kalasan sudah cukup bertanggung jawab terhadap akhlak siswa. Walaupun dalam pelaksanaannya guru PAI melibatkan seluruh komponen sekolah baik kepala sekolah, guru-guru yang lain serta aparat sekolah untuk saling bekerja sama demi mewujudkan terciptanya akhlak yang mulia bagi siswa. Semua itu terlihat, seluruh warga sekolah ikut aktif dalam kegiatan yang ada di sekolah. Selain kerjasama yang harmonis antara guru PAI dan kepala sekolah, dengan guru-guru yang lain serta dengan seluruh aparat sekolah tempat ia mengajar.

#### B. Interpretasi

Guru PAI bekerja sama dengan seluruh aparat sekolah dalam melakukan pembinaan akhlak. Namun tetap yang paling berperan dalam pembinaan akhlak siswa pada masa pubertas di sekolah adalah guru PAI itu sendiri.

### CATATAN LAPANGAN 3

#### METODE PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI

Hari, Tanggal	:	Selasa, 20 Februari 2018
Jam	:	10.30-12.00 WIB
Lokasi	:	Ruang Kelas X IPS 2
Sumber Data	:	Pembinaan akhlak siswa

#### A. Deskripsi Data

Keadaan kelas X IPS 2 cukup ramai dan saat itu pelajaran PAI berlangsung mulai pukul 10.30, guru membuka dengan salam dan berdoa kemudian mengajak siswa untuk merapikan tempat duduk dan membuka buku paket dan LKS mata pelajaran PAI. Saat itu materi yang diajarkan yaitu berbusana muslim dan muslimah. Guru menjelaskan cara berpakaian muslim dan muslimah yang sesuai dengan syariat islam. Guru menjelaskan aurat mempunyai batas-batas yang berbeda antara pria dan wanita. Bagi pria yang dinamakan aurat ialah antara pusar sampai lutut. Sedangkan aurat perempuan yaitu seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.

Guru PAI memberikan arahan dan bimbingan ketika pembelajaran di kelas dengan cara berdiskusi dengan siswa untuk mengetahui busana yang dikenakan dalam keseharian siswa tersebut baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Kemudian guru juga memberikan arahan terutama kepada siswa perempuan yang sangat rawan dalam mengenakan pakaian yang seharusnya dikenakan baik dilingkungan sekolah maupun



diluar lingkungan sekolah. Setelah pelajaran selesai, siswa diwajibkan untuk sholat dzuhur berjamaah,tadarus dan kultum di masjid sekolah yang di damping oleh guru PAI sekaligus mengawasi siswa.

## **B. Interpretasi**

Pembinaan akhlak pada masa pubertas siswa kelas X yang dilakukan oleh guru PAI berperan sebagai pembimbing, memberikan keteladanan, dan pengawas siswa baik ketika pembelajaran dikelas dan diluar pembelajaran berjalan dengan baik. Walaupun ketika pembelajaran siswa belum semuanya terlihat fokus dan bisa mengambil makna pelajaran untuk diterapkan dikehidupan sehari-hari.

## CATATAN LAPANGAN 4

### METODE PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI

Hari, Tanggal	:	Rabu, 21 Februari 2018
Jam	:	09.00-10.30 WIB
Lokasi	:	Lingkungan SMA Negeri 1 Kalasan
Sumber Data	:	Aktivitas Civitas Sekolah

#### A. Deskripsi Data

Keadaan lingkungan SMA Negeri 1 Kalasan sangat nyaman, dan lumayan sejuk karena masih banyak pepohonan didalam lingkungan sekolah. Saat itu jam menunjukkan hampir istirahat jam pertama dimana peserta didik mulai berhamburan keluar kelas untuk makan di kantin, ke ruang guru, dan bercengkerama dengan peserta didik lainnya. Terlihat beberapa guru yang keluar dari ruangan guru, ada yang pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuha dan tadarus, bercengkrama dengan sesama guru yang tetap menjaga batasan pergaulan, antara guru dan siswa pun mereka terlihat akrab ketika bercengkrama diluar kelas. Terlihat peserta didik senyum dan mengucapkan salam kepada guru-gurunya. Kepada sesama peserta didik juga saling menyapa dengan sapaan yang akrab. Terlihat pula peserta didik yang selesai melaksanakan sholat dhuha di masjid bertemu dengan temannya dan menyapa dengan tersenyum kemudian mereka bercengkerama. Adanya rasa nyaman dan tentram dari peserta didik dan seluruh civitas sekolah.

## **B. Interpretasi Data**

Aktivitas yang saya lihat, bahwa kebijakan yang dibuat oleh sekolah diterapkan dan diwujudkan oleh seluruh civitas sekolah. Ini dimaksudkan sebagai bentuk pembinaan akhlak siswa pada masa pubertas dalam pembiasaan salam, senyum, sapa, sopan, dan santun. Kemudian pembiasaan sholat dhuha, kultum, tadarus, cara bergaul dengan lawan jenis ini diterapkan dengan cukup baik dilingkungan sekolah.

## CATATAN LAPANGAN 5

### METODE PENGUMPULAN DATA: WAWANCARA

Hari, Tanggal	:	Selasa, 27 Februari 2018
Jam	:	09.00-09.30 WIB
Lokasi	:	Ruang guru SMA Negeri 1 Kalasan
Narrasumber	:	Miftah Thoha Muhaimin, S.Pd

#### A. Deskripsi Data

Informan adalah guru PAI kelas X SMA Negeri 1 Kalasan yang diwawancara untuk mengetahui peran guru PAI dalam pembinaan akhlak pada masa pubertas siswa kelas X dan pendekatan yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa pada masa pubertas.

Menurut informan Peran guru pai dengan cara mengajarkan konsep-konsep akhlak terlebih dahulu, ketika konsep-konsep mengenai teorinya sudah matang kemudian anak-anak diajak ke lapangan dan guru bukan lagi mendikte siswa, tetapi dibiarkan dan cukup mengawasi mereka berkembang, hanya ketika menemui kesalahan yang fatal baru diingatkan, selama belum fatal dibiarkan terlebih dahulu, baru nanti di berikan evaluasi, mengapa demikian? Karena siswa ketika diberikan kebebasan kemudian diberi peringatan kalo waktunya tidak tepat menyebabkan down. Contoh diberikan konsep mengenai akhlak berpakaian muslim/muslimah, kemudian siswa diajak mereflesikan, apakah dilapangan atau kesehariannya sudah sesuai atau belum, jika belum maka diberi masukan

ketika ada kendala diberi solusi, karena diusia puber adalah masa-masa dimana siswa mencari jati diri bisa jadi melalui cara berpakaian dia yang tidak sesuai syariat, cara mengingatkannya pun harus pelan-pelan, jika sudah diberi support untuk terus mempertahankan akhlak tersebut.

Menurut informan pendekatan yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa adalah pendekatan psikologis, karena masa pubertas masa dimana si siswa asik mencari jati diri dan sulit menerima kritik dari orang lain, maka diperlukan pendekatan tersebut supaya tetap bisa memberikan masukan atau kritik tanpa menjatuhkan bahkan menyakiti siswa tersebut.

#### **B. Interpretasi Data**

Peran guru PAI di SMA 1 Kalasan memberikan pembinaan secara halus dan continuesudah terlaksana dengan baik, siswa selalu dibimbing mulai dari pemberian teori akhlak untuk bisa diterapkan baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Ketika siswa belum bisa mereflesikan konsep akhlak yang ditanamkan oleh guru PAI, siswa diberikan masukan secara pelan-pelan, jika sudah diberikan bimbingan secara halus dan pelan-pelan kemudian diberi support supaya terus mempertahankan akhlak tersebut.

## CATATAN LAPANGAN 6

### METODE PENGUMPULAN DATA: WAWANCARA

Hari, Tanggal	:	Selasa, 27 Februari 2018
Jam	:	10.00-10.30 WIB
Lokasi	:	Ruang guru SMA Negeri 1 Kalasan
Narrasumber	:	Setia Widanti, S.Pd.I

#### A. Deskripsi Data

Informan adalah seorang guru PAI kelas X di SMA Negeri 1 Kalasan. Wawancara ini dilaksanakan di Ruang guru. Pertanyaan wawancara yang diajukan terkait keadaan akhlak pada masa pubertas siswa kelas X dan kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak pada masa pubertas.

Hasil wawancara yang didapat adalah secara keseluruhan akhlak siswa sudah cukup bagus, terutama ketika proses kegiatan belajar mengajar tanggung jawab mereka sebagai siswa sudah terlaksana dengan baik. Dan harapannya ketika diluar jam pelajaran pun akhlak siswa harus tetap tertanam dengan baik sebagaimana ketika proses belajar dikelas. Namun tidak menutup kemungkinan di usia sekolah menengah artinya ketika berada dalam masa puber anak mulai mencari jati dirinya, tentunya akan muncul sikap baru dan terkadang melenceng dari akhlak terpuji, terutama yang hubungannya dengan ibadah, mereka belum mempunyai kesadaran untuk sholat wajib tepat waktu dan bahkan ada yang tidak

melaksanakannya. Apalagi untuk melaksanakan sholat sunah dhuha yang tidak diwajibkan kecuali bersamaan dengan jam mata pelajaran PAI.

Permasalahan selanjutnya yang berhubungan dengan akhlak siswa terutama pada masa pubertas tidak sedikit siswa yang hormat dan patuh kepada guru hanya di lingkungan sekolah saja, namun ketika di rumah siswa belum bisa membiasakannya. Dan pergaulan yang begitu bebas saat ini memang menjadi masalah bagi remaja.

Selanjutnya kendala guru PAI dalam pembinaan akhlak pada masa pubertas hanya di beberapa siswa, karena memang guru mendidik siswa dengan berbagai cara, cara tersebut tidak bisa berhasil total jika tidak ada dukungan dari pihak lain, seperti guru lain selain guru PAI, orang tua, dan teman sejawat.

## **B. Interpretasi Data**

Secara keseluruhan guru PAI sudah mengajak dan mengajarkan berakhlak mulia, tetapi siswa masih melihat orang lain berbuat yang kurang baik, dan siswa bisa saja tertarik dengan orang lain berbuat yang kurang baik, karena dimasa puber anak akan lebih banyak meniru apa yang dilihat, maka guru PAI disini posisinya harus bisa sebagai uswatun hasanah, teladan yang baik bagi siswanya.



## CATATAN LAPANGAN 7

### METODE PENGUMPULAN DATA: WAWANCARA

Hari, Tanggal	:	Selasa, 27 Februari 2018
Jam	:	10.00-10.30 WIB
Lokasi	:	Ruang guru SMA Negeri 1 Kalasan
Narrasumber	:	Drs. Sumarna

#### A. Deskripsi Data

Informan adalah waka kesiswaan di SMA Negeri 1 Kalasan. Tujuan mengadakan wawancara dengan informan tersebut adalah ingin mengetahui kebijakan-kebijakan sekolah dalam membina akhlak siswa selain itu juga kebiasaan tidak baik yang sering dilakukan oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalasan.

Penjelasan informan terkait dengan kebijakan sekolah dalam pembinaan akhlak antara lain tadarus dan doa bersama, pembiasaan 5S, penanaman karakter, pendekatan keagamaan, pemantauan sholat, pembiasaan sholat jamaah dhuha, pembiasaan sholat jum'at berjama'ah, pembiasaan untuk kultum, infaq.

Sedangkan untuk kebiasaan yang tidak baik yang dilakukan oleh peserta didik diantaranya keterlambatan, tidak bersikap sopan terhadap guru, dan penggunaan handphone. Untuk keterlambatan, pihak sekolah sudah memberlakukan bahwa sekolah masuk pukul 07.00 WIB, pada jam tersebut maka gerbang sekolah sudah ditutup oleh petugas keamanan dan

bagi peserta didik diharapkan datang ke sekolah sebelum gerbang ditutup. Akan tetapi, masih banyak dari peserta didik yang terlambat yaitu datang saat gerbang sudah ditutup. Siswa yang terlambat akan mendapatkan sanksi untuk membersihkan halaman sekolah. Kemudian siswa yang terlambat lebih dari lima kali maka orang tua dari wali siswa akan diberikan surat untuk hadir ke sekolah dan melaporkan keterlambatan siswa tersebut.

## **B. Interpretasi Data**

Kebijakan-kebijakan yang telah dibuat dan disepakati oleh pihak sekolah berjalan dengan baik walaupun masih ada beberapa kendala diantaranya dari peserta didik dan ketegasan guru dalam menangani peserta didiknya. Selain itu kebiasaan yang tidak baik yang dilakukan oleh peserta didik merupakan tantangan tersendiri bagi seluruh guru terutama guru PAI dalam membina akhlak siswa agar menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan taat akan peraturan sekolah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## CATATAN LAPANGAN 8

### METODE PENGUMPULAN DATA: WAWANCARA

Hari, Tanggal	:	Rabu, 28 Februari 2018
Jam	:	12.00-12.15 WIB
Lokasi	:	Ruang kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kalasan
Narrasumber	:	Istiqomah Nur Barokah

#### A. Deskripsi Data

Informan adalah salah satu peserta didik SMA Negeri 1 Kalasan yang sedang duduk di bangku kelas X. Informan mengambil jurusan MIPA. Tujuan mengadakan wawancara ini ialah untuk mengetahui keseharian guru PAI disekolah dalam pembinaan akhlak siswa, serta hasil yang dirasakan peserta didik dengan pembinaan akhlak di sekolah.

Menurut informan keseharian guru PAI disekolah dalam membina akhlak siswa sangat bagus. Terlihat dari upaya guru dalam mengajar dan ketika diluar jam pelajaran pun selalu memberikan sikap yang baik dan tutur kata yang lembut, tidak dengan membentak atau berlaku kasar dengan peserta didik. Guru PAI juga selalu memberikan contoh dengan berpaakaian rapi dan sopan. Keberadaan guru PAI dalam membina akhlak sangat penting karena dapat memantau juga mengajarkan hal-hal kebaikan kepada peserta didik dan selalu berupaya agar peserta didiknya menjadi lebih baik lagi misalnya dengan datang ke sekolah tepat waktu, tidak melanggar peraturan sekolah, dan selalu menjalankan kebijakan juga

kegiatan sekolah, selalu membiasakan sholat dhuha, tadarus, dan kebaikan-kebaikan lainnya.

Langkah yang dilakukan informan untuk menanamkan akhlak pada dirinya adalah dimulai dari sholat tepat pada waktunya, setelah itu selalu membaca Al-Qur'an setiap selesai sholat maghrib dan sholat subuh, sering melaksanakan sholat dhuha ketika jam istirahat dan informan juga selalu mengikuti pengajian-pengajian di desa-desa, serta mendengarkan ceramah dari ustadz-ustadzah di televisi dan di radio. Ketika di rumah pun siswa sudah konsisten dalam berpuasa muslim yang menutup aurat.

## **B. Interpretasi Data**

Tingkat penilaian informan terhadap guru PAI dalam membina akhlak siswa sangat baik. Dalam menanamkan akhlak selain meningkatkan kualitas sholat, informan juga aktif membaca Al-Qur'an, selalu melaksanakan sholat dhuha dan mengikuti pengajian-pengajian serta mendengarkan ceramah ustadz-ustadzah di televisi atau radio. Siswa juga sudah konsisten dalam berpuasa muslim yang menutup aurat.

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## CATATAN LAPANGAN 9

### METODE PENGUMPULAN DATA: WAWANCARA

Hari, Tanggal	:	Rabu, 28 Februari 2018
Jam	:	12.15-12.30 WIB
Lokasi	:	Ruang kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Kalasan
Narrasumber	:	Adistya Wardita

#### A. Deskripsi Data

Informan adalah salah satu peserta didik SMA Negeri 1 Kalasan yang sedang duduk di bangku kelas X. Informan mengambil jurusan IPS. Tujuan mengadakan wawancara ini ialah untuk mengetahui keseharian guru PAI disekolah dalam pembinaan akhlak siswa, serta hasil yang dirasakan peserta didik dengan pembinaan akhlak di sekolah.

Menurut informan keseharian guru PAI disekolah dalam membina akhlak siswa sangat bagus. Terlihat dari upaya guru dalam memberikan sikap yang baik dan tutur kata yang lembut,. Guru PAI juga selalu memberikan contoh dengan berpakaian yang menutup aurat dengan menggunakan jilbab yang menutupi dada.

Informan juga menyadari bahwa dia belum sepenuhnya bisa berpakaian yang menutup aurat, dengan alasan bahwa ketika diluar lingkungan sekolah dia sudah tidak diawasi oleh guru PAI. Karena orang tuanya juga membiarkan anaknya untuk tidak selalu mengenakan jilbab ketika keluar rumah. Menurut informan guru PAI tidak selalu fokus

kepada peserta didik yang bermasalah saja. Ketika ada siswa yang akhlaknya kurang baik guru PAI memberikan bimbingan kepada seluruh siswa dengan tujuan supaya siswa tidak merasa terpojokan. Akan tetapi informan menyadari bahwa bimbingan yang diberikan oleh guru berdampak baik bagi informan. Dia mengakui pembinaan akhlak yang dilakukan guru PAI bisa merubah diri informan walaupun tidak secara keseluruhan, namun bertahap.

Langkah yang dilakukan oleh informan dalam menanamkan dan meningkatkan akhlaknya adalah dengan sholat tepat waktu, karena informan menyadari bahwa dulu sering menunda sholat bahkan sengaja melupakan sholatnya. Selain itu informan lebih menghargai guru pada saat mengajar, dan menghargai orang tua juga orang-orang sekitar.

## **B. Interpretasi Data**

Untuk pembinaan akhlak dilakukan dengan selalu berpaiakan sopan dan menutup aurat, tertib sholat lima waktu dan lebih menghargai guru, orang tua juga orang-orang sekitar. Hasil dari penanaman akhlak yang dirasakan informan sangat baik, informan lebih sadar akan perbuatan yang tidak baik yang selama ini dilakukan walaupun masih ada beberapa perbuatan yang dilakukan seperti keluar rumah tidak menggunakan jilbab.

## CATATAN LAPANGAN 10

### METODE PENGUMPULAN DATA: WAWANCARA

Hari, Tanggal	:	Rabu, 28 Februari 2018
Jam	:	09.00-09.10 WIB
Lokasi	:	Masjid Amanah SMA Negeri 1 Kalasan
Narrasumber	:	R.Ay Paramitha Nurkumalasari An Machif

#### A. Deskripsi Data

Informan adalah salah satu peserta didik SMA Negeri 1 Kalasan yang sedang duduk di bangku kelas X. Informan mengambil jurusan IPS. Tujuan mengadakan wawancara ini ialah untuk mengetahui keseharian guru PAI disekolah dalam pembinaan akhlak siswa, serta hasil yang dirasakan peserta didik dengan pembinaan akhlak di sekolah.

Menurut informan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI sudah bagus, guru PAI selalu memberikan keteladanan kepada siswa, dan informan sendiri melihat keseharian guru PAI ketika bertemu dengan sesama guru dan karyawan selalu ramah dan memberikan senyuman hangat begitu juga kepada siswa. informan sering melihat guru PAI melaksanakan sholat dhuha di masjid ketika jam istirahat dan ketika kegiatan keagamaan. Menurut informan guru PAI juga selalu mengawasi keseharian akhlak siswa, dan selalu mengajak untuk melaksanakan sholat dhuha.



Informan menilai pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa sangat bagus, hal tersebut seperti pembiasaan sholat jamaah dhuha yang sudah terjadwal dan terdapat absensi di setiap kelas dan bagi yang tidak terjadwal juga wajib melaksanakan sholat dhuha setiap hari, dan pembiasaan sholat jamaah dzuhur.

Informan menyadari bahwa dirinya lebih tepat melaksanakan sholat dan berperilaku sopan tanpa harus disuruh dan diperingatkan oleh guru maupun orang tua. Informan juga selalu melaksanakan tadarus yang sudah dijadwalkan dan ketika di rumah pun informan selalu membiasakan untuk betadarus setelah selesai melaksanakan sholat.

## **B. Interpretasi Data**

Informan termasuk peserta didik yang selalu melihat keteladanan dari seorang guru PAI. Pembinaan akhlak yang dilakukan guru PAI melalui keteladanan guru PAI mampu meningkatkan perilaku siswa dan didukung dengan langkah individu dinilai sangat baik karena informan merasa lebih disiplin dan tepat waktu dalam menjalankan sholat dan peraturan sekolah juga dalam kehidupan sehari-harinya.

## CATATAN LAPANGAN 11

### METODE PENGUMPULAN DATA: WAWANCARA

Hari, Tanggal	:	Rabu, 28 Februari 2018
Jam	:	09.00-09.10 WIB
Lokasi	:	Ruang kelas X MIPA 3
Narrasumber	:	Ibrohim

#### A. Deskripsi Data

Informan adalah salah satu peserta didik SMA Negeri 1 Kalasan yang sedang duduk di bangku kelas X. Informan mengambil jurusan MIPA. Tujuan mengadakan wawancara ini ialah untuk mengetahui keseharian guru PAI disekolah dalam pembinaan akhlak siswa, terutama dalam hal membimbing akhlak siswa serta hasil yang dirasakan peserta didik dengan pembinaan akhlak tersebut.

Menurut informan pemberian bimbingan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI sudah bagus, guru PAI selalu memberikan nasehat, mengajak kepada siswa untuk selalu berbuat baik, baik itu pembiasaan 5 S, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah dan sholat Jum'at, tadarus dll dan informan sendiri melihat keseharian guru PAI ketika bertemu dengan sesama guru dan karyawan selalu ramah dan memberikan senyuman hangat begitu juga kepada siswa. informan sering melihat guru PAI melaksanakan sholat dhuha di masjid ketika jam istirahat dan ketika kegiatan keagamaan. Menurut informan guru PAI juga selalu mengawasi

keseharian akhlak siswa, dan selalu mengajak untuk melaksanakan sholat dhuha.

Informan menilai pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa sangat bagus, hal tersebut seperti pembiasaan sholat jamaah dhuha yang sudah terjadwal dan terdapat absensi di setiap kelas dan bagi yang tidak terjadwal juga wajib melaksanakan sholat dhuha setiap hari, dan pembiasaan sholat jamaah dzuhur.

Informan menyadari bahwa dirinya tidak selalu melaksanakan pembiasaan tersebut, namun dengan adanya pengawasan dari guru PAI informan mulai bisa memperbaiki akhlaknya, yaitu melaksanakan sholat dan berpakaian sopan tanpa harus disuruh dan diperingatkan oleh guru maupun orang tua. Informan juga selalu melaksanakan tadarus yang sudah dijadwalkan.

## **B. Interpretasi Data**

Informan termasuk peserta didik yang selalu diawasi oleh seorang guru PAI. Pembinaan akhlak yang dilakukan guru PAI melalui pengawasan guru PAI mampu meningkatkan perilaku siswa dan didukung dengan langkah individu dinilai sangat baik karena informan merasa lebih disiplin dan tepat waktu dalam menjalankan sholat dan peraturan sekolah juga dalam kehidupan sehari-harinya.

## CATATAN LAPANGAN 12

### METODE PENGUMPULAN DATA: WAWANCARA

Hari, Tanggal	:	Rabu, 28 Februari 2018
Jam	:	09.00-09.10 WIB
Lokasi	:	Ruang kelas X MIPA 1
Narrasumber	:	Abdurahman Wal Ikram

#### A. Deskripsi Data

Informan adalah salah satu peserta didik SMA Negeri 1 Kalasan yang sedang duduk di bangku kelas X. Informan mengambil jurusan MIPA. Tujuan mengadakan wawancara ini ialah untuk mengetahui keseharian guru PAI disekolah dalam pembinaan akhlak siswa, serta hasil yang dirasakan peserta didik dengan pembinaan akhlak di sekolah.

Menurut informan keseharian guru PAI disekolah dalam membina akhlak siswa sangat bagus. Terlihat dari upaya guru dalam membimbing siswa baik ketika mengajar dan diluar jam pelajaran pun selalu memberikan dampak baik bagi siswanya, dalam membimbing siswa, guru PAI tidak dengan membentak atau berlaku kasar dengan peserta didik, namun perlakuannya dengan penuh kasih dan sayung. Guru PAI juga selalu memberikan contoh dengan berpakaian rapi dan sopan. Keberadaan guru PAI dalam membina akhlak sangat penting karena dapat memantau juga mengajarkan hal-hal kebaikan kepada peserta didik dan selalu berupaya agar peserta didiknya menjadi lebih baik lagi misalnya dengan datang ke

sekolah tepat waktu, tidak melanggar peraturan sekolah, dan selalu menjalankan kebijakan juga kegiatan sekolah, selalu membiasakan sholat dhuha, tadarus, dan kebaikan-kebaikan lainnya.

Langkah yang dilakukan informan untuk menanamkan akhlak pada dirinya adalah dimulai dari sholat tepat pada waktunya, setelah itu selalu membaca Al-Qur'an setiap selesai sholat maghrib dan sholat subuh, sering melaksanakan sholat dhuha ketika jam istirahat, pembiasaan sholat Jumat berjamaah pun sangat memberikan dampak positif bagi informan, karena dengan pembiasaan tersebut dalam melaksanakan aktifitas peningkatan akhlaknya tidak dengan paksaan lagi. Ketika dirumah pun siswa sudah konsisten dalam melakukan pembiasaan seperti disekolah.

## **B. Interpretasi Data**

Tingkat penilaian informan terhadap guru PAI dalam membina akhlak siswa sangat baik. Dalam menanamkan akhlak selain meningkatkan kualitas sholat, informan juga aktif membaca Al-Qur'an, selalu melaksanakan sholat dhuha, pembiasaan sholat Jumat berjamaah pun sangat memberikan dampak positif bagi informan, karena dengan pembiasaan tersebut dalam melaksanakan aktifitas peningkatan akhlaknya tidak dengan paksaan lagi. Siswa juga sudah konsisten dalam melakukan pembiasaan seperti disekolah.

## CATATAN LAPANGAN 13

### METODE PENGUMPULAN DATA: WAWANCARA

Hari, Tanggal	:	Rabu, 28 Februari 2018
Jam	:	14.15-14.30 WIB
Lokasi	:	Masjid Amanah SMA Negeri 1 Kalasan
Narrasumber	:	Tegar Pratama

#### A. Deskripsi Data

Informan adalah salah satu peserta didik SMA Negeri 1 Kalasan yang sedang duduk di bangku kelas X. Informan mengambil jurusan IPS. Tujuan mengadakan wawancara ini ialah untuk mengetahui keseharian guru PAI disekolah dalam pembinaan akhlak siswa, serta hasil yang dirasakan peserta didik dengan pembinaan akhlak di sekolah.

Menurut informan keseharian guru PAI disekolah dalam membina akhlak siswa sudah bagus. Terlihat dari upaya guru dalam memberikan keteladanan dan metode dalam membina akhlak sangat baik. Ketika mengajar dan ketika diluar jam pelajaran pun selalu memberikan sikap yang baik dan tutur kata yang lembut, tidak dengan membentak atau berlaku kasar dengan peserta didik. Dengan demikian informan dapat memperbaiki prilakunya disekolah dan diluar sekolah dengan mencontoh keteladanan dari seorang guru PAI. Keberadaan guru PAI dalam membina akhlak sangat penting karena dapat memantau juga mengajarkan hal-hal kebaikan kepada peserta didik dan selalu berupaya agar peserta didiknya

menjadi lebih baik lagi misalnya dengan datang ke sekolah tepat waktu, tidak melanggar peraturan sekolah, dan selalu menjalankan kebijakan juga kegiatan sekolah, selalu membiasakan sholat dhuha walaupun hanya ketika pelajaran PAI dan jadwal yang sudah dibuat, artinya informan belum continue dalam melaksanakan sholat dhuha, namun untuk sholat dzuhur berjamaah informan merasa sudah cukup terbiasa untuk sholat berjamaah tepat waktu.

Langkah yang dilakukan informan untuk menanamkan akhlak pada dirinya adalah dimulai dari sholat tepat pada waktunya, setelah itu selalu membaca Al-Qur'an setiap selesai sholat maghrib dan sholat subuh, membiasakan melaksanakan sholat dhuha ketika jam istirahat walaupun tidak ada jawa untuk melaksanakannya.

## **B. Interpretasi Data**

Tingkat penilaian informan terhadap guru PAI dalam membina akhlak siswa sangat baik. Dalam menanamkan akhlak selain meningkatkan kualitas sholat, informan juga aktif membaca Al-Qur'an, selalu meningkatkan pembiasaan sholat dhuha.



## CATATAN LAPANGAN 14

### METODE PENGUMPULAN DATA: WAWANCARA

Hari, Tanggal	:	Rabu, 28 Februari 2018
Jam	:	14.30-14.10 WIB
Lokasi	:	Ruang kelas X IPS 2
Narrasumber	:	Yoga Surya Pratama siswa

#### A. Deskripsi Data

Informan adalah salah satu peserta didik SMA Negeri 1 Kalasan yang sedang duduk di bangku kelas X. Informan mengambil jurusan IPS. Tujuan mengadakan wawancara ini ialah untuk mengetahui keseharian guru PAI disekolah dalam pembinaan akhlak siswa, serta hasil yang dirasakan peserta didik dengan pembinaan akhlak di sekolah.

Menurut informan keseharian guru PAI disekolah dalam membina akhlak siswa sangat bagus. Terlihat dari upaya guru dalam membimbing siswa baik ketika mengajar dan diluar jam pelajaran pun selalu memberikan dampak positif bagi siswanya, contoh diadakannya pengajian kelas sangat memberikan pengaruh baik bagi informan karena mampu menjaga kerukunan dan menambah silaturahmi bagi setiap siswa. Selain itu guru PAI juga selalu memberikan contoh berpakaian rapi dan sopan baik disekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Keberadaan guru PAI dalam membina akhlak sangat penting karena dapat memantau juga mengajarkan hal-hal kebaikan kepada peserta didik dan selalu berupaya agar peserta

didiknya menjadi lebih baik lagi misalnya dengan datang ke sekolah tepat waktu, tidak melanggar peraturan sekolah, dan selalu menjalankan kebijakan juga kegiatan sekolah, selalu membiasakan sholat dhuha, tadarus, dan kebaikan-kebaikan lainnya.

Langkah yang dilakukan informan untuk menanamkan akhlak pada dirinya adalah dimulai dari sholat tepat pada waktunya, setelah itu selalu membaca Al-Qur'an setiap selesai sholat maghrib dan sholat subuh, sering melaksanakan sholat dhuha ketika jam istirahat, pembiasaan sholat Jumat berjamaah pun sangat memberikan dampak positif bagi informan, begitu juga dengan diadakannya pengajian kelas yang dikoordinir oleh guru PAI dan wali kelas, karena dengan pembiasaan tersebut dalam melaksanakan aktifitas peningkatan akhlaknya tidak dengan paksaan lagi.

## **B. Interpretasi Data**

Tingkat penilaian informan terhadap guru PAI dalam membina akhlak siswa sangat baik. Dalam menanamkan akhlak selain meningkatkan kualitas sholat, informan juga aktif membaca Al-Qur'an, selalu melaksanakan sholat dhuha, pembiasaan sholat Jumat berjamaah pun sangat memberikan dampak positif bagi informan, karena dengan pembiasaan tersebut dalam melaksanakan aktifitas peningkatan akhlaknya tidak dengan paksaan lagi. Siswa juga sudah konsisten dalam melakukan pembiasaan seperti disekolah.

## CATATAN LAPANGAN 15

### METODE PENGUMPULAN DATA: WAWANCARA

Hari, Tanggal	:	Rabu, 28 Februari 2018
Jam	:	14.45-15.00 WIB
Lokasi	:	Ruang kelas X MIPA 1
Narrasumber	:	Lintang Analisa Ekasari

#### A. Deskripsi Data

Informan adalah salah satu peserta didik SMA Negeri 1 Kalasan yang sedang duduk di bangku kelas X. Informan mengambil jurusan MIPA. Tujuan mengadakan wawancara ini ialah untuk mengetahui keseharian guru PAI disekolah dalam pembinaan akhlak siswa, serta hasil yang dirasakan peserta didik dengan pembinaan akhlak di sekolah.

Menurut informan keseharian guru PAI disekolah dalam membina akhlak siswa sudah cukup bagus. Terlihat dari upaya guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa selalu memberikan dampak positif bagi siswanya, dalam membimbing siswa, guru PAI tidak berlaku kasar dengan peserta didik, namun perlakuannya dengan penuh kasih dan sayang. Guru PAI juga selalu memberikan contoh dengan berpaikakan rapi dan sopan. Keberadaan guru PAI dalam membina akhlak sangat penting karena dapat memantau juga mengajarkan hal-hal kebaikan kepada peserta didik dan selalu berupaya agar peserta didiknya menjadi lebih baik lagi misalnya dengan datang ke sekolah tepat waktu, tidak melanggar peraturan

sekolah, dan selalu menjalankan kebijakan juga kegiatan sekolah, selalu membiasakan sholat dhuha, tadarus, dan kebaikan-kebaikan lainnya.

Langkah yang dilakukan informan untuk menanamkan akhlak pada dirinya adalah dimulai dari sholat tepat pada waktunya, setelah itu selalu membaca Al-Qur'an setiap selesai sholat maghrib dan sholat subuh, sering melaksanakan sholat dhuha ketika jam istirahat, karena dengan pembiasaan tersebut dalam melaksanakan aktifitas peningkatan akhlaknya tidak dengan paksaan lagi.

## **B. Interpretasi Data**

Tingkat penilaian informan terhadap guru PAI dalam membina akhlak siswa sangat baik. Dalam menanamkan akhlak selain meningkatkan kualitas sholat, informan juga aktif membaca Al-Qur'an, selalu melaksanakan sholat dhuha, karena dengan pembiasaan tersebut dalam melaksanakan aktifitas peningkatan akhlaknya tidak dengan paksaan lagi. Siswa juga sudah konsisten dalam melakukan pembiasaan seperti disekolah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DOKUMENTASI KEGIATAN



Tadarus hari Jum'at



Sholat Dhuha





Sholat Dhuha



Sholat Jum'at di masjid Amanah



Kebiasaan Infaq kelas



Kotak infaq setiap kelas



Presensi Sholat Dhuha

No Dokumen: F/751/Wa-Kur/DH  
 No Revisi: 1  
 Bertaku: 1 Juli 2014

**DAFTAR HADIR**  
 KELAS : X IPS 2  
 SMA NEGERI 1 KALASAN  
 TAHUN PELAJARAN 2017/2018 ( SEMESTER 1 )

MATA PELAJARAN

NO.	NIS	NAMA	L/P	TANGGAL PERTEMUAN						KET
				11/10/17	14/10/17	17/10/17	20/10/17	27/10/17	31/10/17	
1	10119	ADHISTYA WARDITA	P	-	-	-	-	-	-	-
2	10133	ANDESTA WISTARA SATRIAKUMORO	L	-	-	-	-	-	-	-
3	10138	ANNISA SUCI MUSLIMAH	P	-	-	-	-	-	-	-
4	10151	CHRISTINA ANGELITA PUTRI ELIZTRYCO	P	-	-	-	-	-	-	-
5	10153	DEFITA FARAHDILA PUTRI	P	-	-	-	-	-	-	-
6	10162	DITA DWI OKTAVIANI	P	-	-	-	-	-	-	-
7	10170	EKA MULYANINGSIH	P	-	-	-	-	-	-	-
8	10175	EVITA GALUH PRAMESTHI	P	-	-	-	-	-	-	-
9	10180	FERRY NUGROHO SAPUTRO	L	-	-	-	-	-	-	-
10	10184	FRIDA DWI RAHAYU	P	-	-	-	-	-	-	-
11	10207	JUALIAN SUNDARI	P	-	-	-	-	-	-	-
12	10209	KARISA PRAMESDHITA	P	-	-	-	-	-	-	-
13	10218	LUTFIA ANANDA MOURY	P	-	-	-	-	-	-	-
14	10234	MUHAMMAD HERKY WIRAYUDHA	L	-	-	-	-	-	-	-
15	10240	MUTIARA KHARISAWATI	P	-	-	-	-	-	-	-
16	10249	NAURA FADHILIANI	P	-	-	-	-	-	-	-
17	10252	NETANIA ISTERANI SEKAR WICAKSONO	P	-	-	-	-	-	-	-
18	10270	RAY PARAMITHA NURKUMALASARI AN MACHFU	P	-	-	-	-	-	-	-
19	10274	REBECCA CHRISTINE FELICIA SIHOMBING	P	-	-	-	-	-	-	-
20	10277	REZA AMANDA MIFTA	P	-	-	-	-	-	-	-
21	10288	SANDIO MATHIAS PAWITRA	L	-	-	-	-	-	-	-
22	10290	SEKAR ARIFIA PRASTIWI	P	-	-	-	-	-	-	-
23	10309	THORIQ IMAM PRASETYO	L	-	-	-	-	-	-	-
24	10314	TRI AMBARWATI	P	-	-	-	-	-	-	-
25	10319	WANDA VIOLYTA SIWI	P	-	-	-	-	-	-	-
26	10321	WINDY BRIPTUANDITA PRATIDINA NAAFI	P	-	-	-	-	-	-	-
27	10325	YOGA SURYA PRATAMA	L	-	-	-	-	-	-	-
28	10330	YUHANI FAUZIAH	P	-	-	-	-	-	-	-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

L 6  
 P 22

Guru Mata Pelajaran

Wati Kelas/pembimbing siswa

Nauli Trenany Siregar SS, M Pd

Presensi sholat dhuha

Presensi Tadarus Akhwat

No Dokumen	F/751/Wa Kur/DH
No Revisi	1
Berlaku	1 Juli 2014

**DAFTAR HADIR**  
 KELAS : X MIPA 1  
 SMA NEGERI 1 KALASAN  
 TAHUN PELAJARAN : 2017/2018 ( SEMESTER 1 )

MATA PELAJARAN

NO.	NIS	NAMA	L/P	TANGGAL PERTEMUAN												KET				
				5/2017	12/01	14/01	18/01	22/01	25/01	29/01	02/02	05/02	09/02	12/02	16/02					
1	10116	ABDURAHMAN WAL IKRAM	L																	
2	10121	AFIFAH HAFIZH	P	cut		cut		cut		cut		cut		cut		cut				
3	10141	ARTHA APRILLA MULYA AGUNG	L																	
4	10154	DELVITA SANTY	P	cut		cut		cut		cut		cut		cut		cut				
5	10163	DIVA AULIA RAHMA	P	cut		cut		cut		cut		cut		cut		cut				
6	10174	EUGENIUS MARIO SITUMORANG	L																	
7	10176	FADIA TIARA OCTAVIONICA	P	H		cut		cut		cut		cut		cut		cut				
8	10178	FARIZ HARISUDDIN DHARMAWAN	L																	
9	10182	FIRDA PRAMUDITA KUSUMA	P	cut		cut		cut		cut		cut		cut		cut				
10	10186	GABRIELLA AGENG PUTRI KUSUMASTUTI	P																	
11	10190	GREGORIUS PEITRA DIRGANTARA SAKTI NIKULA	L																	
12	10195	HANIF SINUNG NUGROHO	L																	
13	10197	HERLIN NURLITASARI	P	cut		cut		cut		cut		cut		cut		cut				
14	10205	ISTIOMAH NUR BAROKAH	P	cut		cut		cut		cut		cut		cut		cut				
15	10216	LINTANG ANALISA EKASARI	P	cut		cut		cut		cut		cut		cut		cut				
16	10221	MARIA INTAN PRAMESWARI	P																	
17	10226	MEGA AYU SARWENDHAH	P	cut		cut		cut		cut		cut		cut		cut				
18	10242	NABIL AHMAD MAKARIM	L																	
19	10255	NICHOLAS DEWA SATRIA	L																	
20	10258	NILAM ADHININGSIH	P	cut		cut		cut		cut		cut		cut		cut				
21	10263	OCI OKTAVIOLA	P	H		cut		cut		cut		cut		cut		cut				
22	10281	ROBERTUS FEBRIAN ADITAMA	L																	
23	10282	ROBI ALIANSYAH MUNANDAR	L																	
24	10285	SAFRINA NUR LAILI	P	cut		cut		cut		cut		cut		cut		cut				
25	10291	SEKAR WIKANINGRUM	P	cut		cut		cut		cut		cut		cut		cut				
26	10303	SUHARTI	P	cut		cut		cut		cut		cut		cut		cut				
27	10305	SYARIFAH AINI	P	cut		cut		cut		cut		cut		cut		cut				
28	10332	YUSTINA DESTI KAWURI	P	cut		cut		cut		cut		cut		cut		cut				

Presensi Tadarus





## PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 19 Juni 2017

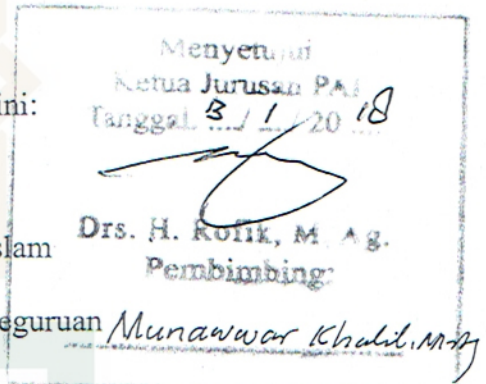
Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/ Tugas Akhir

Kepada Yth: Drs. H. Rofik, M.Ag  
Ketua Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maslihatun Umami  
NIM : 14410068  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VI (Enam)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



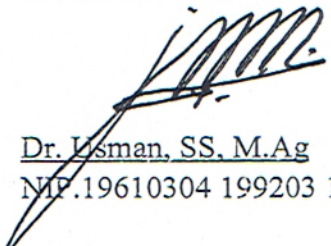
Mengajukan tema skripsi/ tugas akhir sebagai berikut:

- 8/9 17
1. Peran Guru PAI dalam Mendidik Siswa pada Masa Pubertas
  2. Peran Orang Tua dalam mendidik Kecerdasan Emosional Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam
  3. Upaya Penerapan Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus disekolah Normal (Pendidikan Inklusif)


Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Menyetujui  
Penasehat Akademik

  
Dr. Usman, SS, M.Ag  
NIP.19610304 199203 1 001

Pemohon

  
Maslihatun Umami  
NIM. 14410068



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Maslihatun Umami  
Nomor Induk : 14410068  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2017/2018  
Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA MASA  
PUBERTAS SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KALASAN

Telah mengikuti seminar riset tanggal :

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta,

Moderator

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>  
E-mail : [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 263 /Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2018  
Lamp. : 1 Benda Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

19 Januari 2018

Kepada  
Yth : Kepala SMA Negeri 1 Kalasan

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "**PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA MASA PUBERTAS SISWA KELAS X**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Maslihatun Umami  
NIM : 14410068  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Sapen Gk I No.468 A, Rt 27/08 Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di **SMA Negeri 1 Kalasan**.  
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.  
Adapun waktunya  
mulai tanggal. : Januari-Februari 2018  
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Istining Sih ✓



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>  
E-mail : [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 263 /Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2018

19 Januari 2018

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth : Gubernur Prov. DIY

c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY

Di Jl. Jenderal Sudirman No. 5

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA MASA PUBERTAS SISWA KELAS X", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Maslihatun Umami

NIM : 14410068

Semester : VII (Tujuh)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Sapen Gk I No.468 A, Rt 27/08 Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di **SMA Negeri 1 Kalasan.**

dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : Januari-Februari 2018

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiningsih



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 22 Januari 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/0801/Kesbangpol/2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan  
Olahraga DIY

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Nomor : B-263/Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2018  
Tanggal : 19 Januari 2018  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA MASA PUBERTAS SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KALASAN"** kepada:

Nama : MASLIHATUN UMAMI  
NIM : 14410068  
No.HP/Identitas : 081266815175/3329175707950002  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Kalasan  
Waktu Penelitian : 22 Januari 2018 s.d 28 Februari 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA  
BADAN KESBANGPOL DIY  
  
AGUNG SUPRIYONO, SH  
19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322  
web : www.dikpora.jogjaprovo.go.id, email : dikpora@jogjaprovo.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 25 Januari 2018

Nomor : 070 / 00925

Lamp : -

Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.

Kepala SMA Negeri 1 Kalasan

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/0801/Kesbangpol/2018 tanggal 22 Januari 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada :

Nama : Maslihatun Umami  
NIM : 14410068  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Judul : PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA MASA PUBERTAS SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KALASAN  
Lokasi : SMA Negeri 1 Kalasan  
Waktu : 22 Januari 2018 s.d 28 Februari 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala  
Plt. Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Didik Wardaya, SE., M.Pd.  
NIP 19660530 198602 1 002

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dinas Dikpora DIY



No. Dokumen	F / 432/KTU/04-Ktrngn
No. Revisi	0
Berlaku	01 Desember 2012



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SMA NEGERI 1 KALASAN**

Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571 Telephone/Fax : (0274) 496040  
Website : [www.sman1kalasan.sch.id](http://www.sman1kalasan.sch.id), Email [sman1kalasan.sleman@gmail.com](mailto:sman1kalasan.sleman@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Nomor : 070 / 376**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : BASUKI JAKA PURNAMA, S.Pd., M.Pd.
- b. NIP : 19660628 199001 1 001
- c. Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : Maslihatun Umami
- b. NIM : 14410068
- c. Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
- d. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Benar – benar telah melaksanakan Penelitian dengan judul **“PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA MASA PUBERTAS SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KALASAN”** yang dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2018 s.d 28 Februari 2018 dengan pembimbing **Miftah Thoha Muhaimin, S.Pd.I.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalasan, 30 April 2018

Kepala Sekolah



**BASUKI JAKA PURNAMA, S.Pd., M.Pd.**

Pembina, IV/a

NIP. 19660628 199001 1 001

Tembusan Yth. :

1. Guru Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B- 343 /Un.02/PS.PAI/PP.05.3/1/2018  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

4 Januari 2018

Kepada Yth. :

**Munawwar Khalil, SS, M.Ag.**

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 3 Januari 2018 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Maslihatun Umami

NIM : 14410068

Jurusan : PAI

Judul : **PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA MASA  
PUBERTAS SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KALASAN**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

Rofik





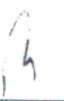



Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.

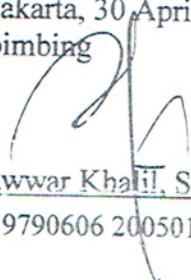


**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama mahasiswa : Maslihatun Umami  
 NIM : 14410068  
 Pembimbing : Munawwar Khalil, SS, M.Ag.  
 Judul : Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak pada Masa Pubertas Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	19 Januari 2018	I	Revisi BAB I	
2	15 Februari 2018	II	Revisi BAB Teori	
3	29 Maret 2018	III	Revisi BAB II	
4	9 April 2018	IV	Revisi BAB III	
5	23 April 2018	V	Revisi BAB III	
6	25 April 2018	VI	Revisi BAB IV	
7	27 April 2018	VII	Revisi halaman awal	
8	30 April 2018	VIII	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 30 April 2018  
Pembimbing

  
Munawwar Khalil, SS, M.Ag.  
 NIP. 19790606 200501 1 009





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117  
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

# Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

**Nama** : MASLIHATUN UMAMI  
**NIM** : 14410068  
**Jurusan/Prodi** : Pendidikan Agama Islam  
**Nama DPL** : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

**97,81 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua,

**Adhi Setiawan, M.Pd.**  
NIP. 19800901 200801 1 011



# Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

**Nama** : MASLIHATUN UMAMI  
**NIM** : 14410068  
**Jurusan/Pogram Studi** : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Sangkot Sirait, M. Ag dan dinyatakan lulus dengan nilai 94,76 (A-).

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.  
NIP. 19840217 200801 1 004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1447/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Maslihatun Umami  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Brebes, 17 Juli 1995  
Nomor Induk Mahasiswa : 14410068  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Magirejo, NGALANG  
Kecamatan : Gedangsari  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,37 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Ketua,



**Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.**

NIP. : 19720912 200112 1 002



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.15.705/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Maslihatun Umami :

تاريخ الميلاد : ١٧ يوليو ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ أبريل ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٥٣	فهم المسموع
٤١	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٤١٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٣ أبريل ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Āg.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥







## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.7.137/2018

This is to certify that:

Name : **Maslihatun Umami**  
Date of Birth : **July 17, 1995**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **March 23, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	46
<b>Total Score</b>	<b>427</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, March 23, 2018  
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005







## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Maslihatun Umami  
NIM : 14410068  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	75	B
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	90	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	



Yogyakarta, 22 Maret 2018

Kepala PTIPD

**Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.**  
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang







NIM : 14410068 TA : 2017/2018 PRODI : Pendidikan Agama Islam  
NAMA : MASLIHATUN UMAMI SMT : SEMESTER GENAP NAMA DPA : Dr. Usman, SS, M.Ag

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skripsi	6	A	MIN 15:00-16:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam	...	...

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 6/24

Mahasiswa



MASLIHATUN UMAMI  
NIM: 14410068







Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# *Sertifikat*

diberikan kepada:

Nama : MASLIHATUN UMAMI  
NIM : 14410068  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP. 19600716 1991031.001





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA  
UIN SUNAN KALIJAGA



OPAK2014  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

diberikan kepada:

MASLIHATUN UMAMI

sebagai

## PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**  
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III  
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan  
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Maksudin, M.Ag  
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden  
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga

Syaifudin Ahrom A.  
NIM 09250013

Ketua Panitia,

Syauqi Biq  
NIM.11520023



ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN  
**OPAK 2014**  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Biodata Pribadi

Nama lengkap : Maslihatun Umami

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 17 Juli 1995

Alamat Asal : Desa Bandungsari, RT 03/02, Banjarharjo, Brebes

Alamat Tinggal : Sapen GK/ I No. 468 A. RT 27/ 08, Demangan,  
Gondokusuman, Yogyakarta

Email : maslihatunumami1@gmail.com

No.HP : 081266815175



### B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SD Negeri Bandungsari 1	2002-2008
SMP	SMP Negeri 3 Banjarharjo	2008-2011
SMA	MAN Brebes 1	2011-2014
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2014-2018